

**ANALISIS IMPLEMENTASI *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* DALAM MERAH SUSTAINABILITY PADA PERUSAHAAN ROKOK BINTANG SAYAP INSAN KEPANJEN**

**SKRIPSI**



Oleh

**FANUR KHOLIFAH**  
**NIM : 15520084**

**JURUSAN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
2019**

**ANALISIS IMPLEMENTASI *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* DALAM MERAH SUSTAINABILITY PADA PERUSAHAAN ROKOK BINTANG SAYAP INSAN KEPANJEN**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada:

Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan

Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S. Akun)



Oleh

**FANUR KHOLIFAH**

**NIM : 15520084**

**JURUSAN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
2019**

**LEMBAR PERSETUJUAN**

**ANALISIS IMPLEMENTASI *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* DALAM PERAIH *SUSTAINABILITY* PADA PR. BINTANG SAYAP INSAN KEPANJEN  
SKRIPSI**

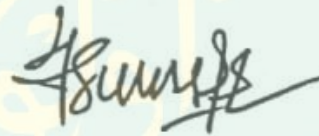
Oleh:

**FANUR KHOLIFAH**

NIM : 15520084

Telah disetujui pada 25 November 2019

Dosen Pembimbing,



**Sulis Rochayatun, M.Akun**

NIDT. 19760313 201 802012 188

Mengetahui:

Ketua Jurusan,



**Dr. Wahid Wahyuni, SE., M.Si., Ak., CA**

NIP. 19720322 200801 2 005

**LEMBAR PENGESAHAN**  
**ANALISIS IMPLEMENTASI *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* DALAM MERAHAI *SUSTAINABILITY* PADA PERUSAHAAN ROKOK BINTANG SAYAP INSAN KEPANJEN SKRIPSI**

Oleh :

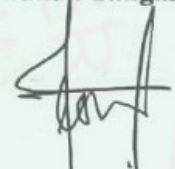
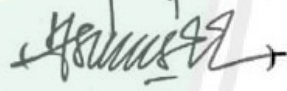

**FANUR KHOLIFAH**

NIM : 15520084

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S. Akun) Pada 17 Desember 2019


**Susunan Dewan Penguji**

**Tanda Tangan**

- |  |   |   |
|--|---|---|
| 1. Ketua<br><u>Hj. Meldona., SE., MM., Ak., CA.</u><br>NIP. 19770702 200604 2 001                      | : | (  )  |
| 2. Dosen Pembimbing / Sekretaris<br><u>Sulis Rochayatun, M. Akun.</u><br>NIDT. 19760313 20180201 2 188 | : | (  ) |
| 3. Penguji Utama<br><u>Khusnudin, S.Pi., M.Ei</u><br>NIDT. 19700617 20160801 1 052                     | : | (  ) |

Disahkan Oleh:

Ketua Jurusan,

  
**Dr. H. Nanik Wahyuni, SE., M.Si., Ak., CA.**  
NIP. 19720322 200801 2 005

## HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fanur Kholifah  
NIM : 15520084  
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Akuntansi

Menyatakan bahwa “SKRIPSI” yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul:

**ANALISIS IMPLEMENTASI *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* DALAM MERAH SUSTAINABILITY PADA PERUSAHAAN ROKOK BINTANG SAYAP INSAN KEPANJEN**

Adalah hasil karya sendiri, bukan “duplikasi” dari karya orang lain. Selanjutnya apabila di kemudian hari ada “klaim” dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 30 November 2019

Yang saya,  
  
Fanur Kholifah

NIM: 15520084

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Sujud syukur kusembahkan kepadaMu Ya Allah, Tuhan Yang Maha Agung dan Maha Tinggi. Atas takdirmu saya bisa menjadi pribadi yang berpikir, berilmu, beriman dan bersabar. Semoga keberhasilan akan menjadi satu langkah awal untuk masa depan dalam meraih cita-cita.

Dengan ini saya persembahkan karya ini untuk kedua orang tua saya, Ibu dan Bapak tercinta. Terima kasih atas limpahan doa yang tak berkesudahan, kasih sayang tiada tara, serta segala hal yang telah kalian lakukan untuk saya. Terima kasih Bu, Pak...

Terima kasih untuk adek saya yang selalu mendukung saya. Kalian adalah keluarga juga anugerah yang telah Allah berikan kepada saya.

Tak lupa terima kasih untuk seluruh teman-teman Jurusan Akuntansi 2015, khususnya kalian yang telah menemani saya dalam susah dan senang, Avinda, Indah, Silvia.

Dan yang terakhir terima kasih kepada semua pihak yang terlibat. Semoga Allah senantiasa membalas setiap kebaikan kalian. Serta kehidupan kalian semua dimudahkan dan diberkahi, aamiin.....

---

## HALAMAN MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”

-QS. Al-Insyrah ayat 5-

Karunia Allah yang paling lengkap adalah kehidupan yang didasarkan pada ilmu pengetahuan

-Ali bin Abi Thalib-

Allah mencintai pekerjaan yang apabila ia menyelesaikannya dengan baik

-HR Thabrani-

## KATA PENGANTAR

Segala puji syukur atas kehadiran Allah SWT, karena atas rahmat dan hidayah-Nya penelitian yang berjudul “Analisis Implementasi *Corporate Social Responsibility* dalam Meraih *Sustainability* pada Perusahaan Rokok Bintang Sayap Insan Kapanjen” dapat terselesaikan.

Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW yang telah membimbing kita dari kegelapan menuju jalan kebaikan yakni Din al-Islam.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tugas akhir skripsi ini tidak akan berhasil dengan baik tanpa adanya bimbingan dan sumbangan pemikiran dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Abd. Haris, M. Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Nur Asnawi, M. Ag., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ibu Dr. Hj. Nanik Wahyuni, SE, M.Si., Ak., CA, selaku Ketua Jurusan Akuntansi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ibu Sulis Rochayatun, M. Akun, selaku Dosen Pembimbing skripsi.
5. Seluruh dosen dan karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Ibu dan Bapak, Adek, yang tak henti-hentinya memberikan do'a untuk penulis.
7. Seluruh keluarga yang selalu memberi dukungan.
8. Teman dekat dan sahabat saya yang selalu memotivasi saya, Avinda, Silvia, Indah.



9. Teman-teman Jurusan Akuntansi angkatan 2015 (ACTION 15) yang telah bersama-sama berjuang di bangku kuliah.
10. Dan seluruh pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung yang tidak bias saya sebutkan satu per satu.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif demi kesempurnaan penulisan skripsi ini. Penulis berharap semoga karya sederhana ini dapat bermanfaat dengan baik bagi semua pihak. Aamiin yaa robbal 'alamin.

Malang, 30 November 2019

Penulis

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN SAMPUL DEPAN</b>	
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xiii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
2.1 Hasil-Hasil Penelitian Terdahulu .....	8
2.2 Kajian Pustaka.....	11
2.2.1 <i>Corporate Social Responsibility</i> .....	11
2.2.1.1 Pengertian <i>Corporate Social Responsibility</i> .....	11
2.2.1.2 Aktivitas Program <i>Corporate Social Responsibility</i> .....	14
2.2.1.3 Tujuan <i>Corporate Social Responsibility</i> .....	15
2.2.1.4 Manfaat dan Motifasi <i>Corporate Social Responsibility</i> .....	16
2.2.2 Dasar Pelaksanaan <i>Corporate Social Responsibility</i> .....	19
2.2.2.1 UU No. 25 Tahun 2007 .....	19
2.2.2.2 UU No. 40 Tahun 2007 .....	20
2.2.3 Analisis Mengenai Dampak Lingkungan Hidup .....	21
2.2.3.1 Pengertian AMDAL.....	21
2.2.3.2 Peranan dan Manfaat AMDAL .....	22
2.2.4 Teori Terkait <i>Corporate Social Responsibility</i> .....	25
2.2.4.1 Teori Legitimasi .....	25
2.2.4.2 <i>Stakeholder Teory</i> .....	26
2.2.5 <i>Corporate Sustainability</i> .....	27
2.2.5.1 Pengertian <i>Corporate Sustainability</i> .....	27
2.2.5.2 Aspek <i>Corporate Sustainability</i> .....	28

2.2.5.3 Prinsip <i>Sustainable Development</i> .....	30
2.2.6 Kerangka Konseptual Akuntansi.....	30
2.2.7 Integrasi Islam Tentang <i>Corporate Social Responsibility</i> .....	33
2.3 Kerangka Berpikir .....	35
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	37
3.2 Lokasi Penelitian .....	37
3.3 Subyek Penelitian .....	38
3.4 Data dan Jenis Data .....	38
3.5 Teknik Pengambilan Data .....	39
3.6 Analisis Data .....	40
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
4.1 Paparan Data .....	42
4.1.1 Sejarah PR. Bintang Sayap Insan .....	42
4.1.2 Struktur Organisasi.....	44
4.2 Pelaksanaan AMDAL PR. Bintang Sayap Insan .....	48
4.3 CSR PR. Bintang Sayap Insan .....	50
4.4 Program CSR PR. Bintang Sayap Insan .....	53
4.4.1 Program Penanganan Limbah .....	53
4.4.1.1 Program Penanganan Udara .....	54
4.4.1.2 Program Penanganan Kebisingan .....	58
4.4.1.3 Program Penangan Limbah Karton .....	59
4.4.2 Program Pemberdayaan Masyarakat .....	59
4.4.3 Program Pemeliharaan Jalan .....	64
4.4.4 Program Pembangunan Fasilitas Umum .....	65
4.4.5 Program Donasi .....	68
4.5 CSR dan <i>Going Corncen</i> PR. Bitang Sayap Insan .....	70
4.6 CSR dalam Meraih <i>Sustainability</i> .....	72
4.7 Kajian Keislaman <i>Corporate Social Responsibility</i> .....	74
<b>BAB V PENUTUP</b>	
5.1 Kesimpulan .....	81
5.2 Saran .....	82
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Hasil-Hasil Penelitian Terdahulu .....	8
Tabel 2.2 Perbedaan Penelitian Terdahulu .....	10



## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual .....	32
Gambar 2.2 Skema Kerangka Berpikir .....	35
Gambar 4.1 Alat Pensteril Bau Tembakau .....	57
Gambar 4.2 Pasar Harian disekitar PR. BSI .....	63
Gambar 4.3 Jalan Menuju PR. BSI .....	65
Gambar 4.4 Bukti Penyerahan Dana Untuk Karang Taruna .....	66
Gambar 4.5 Bukti Penyerahan Dana Untuk Renovasi Musholla .....	67
Gambar 4.6 Bukti Kwitansi Pembelian Barang Untuk Renovasi .....	67
Gambar 4.7 Pembagian Sembako pada Karyawan .....	70
Gambar 4.8 Grafik Laba PR. BSI Tahun 2016-2018 .....	71

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Bukti Konsultasi

Lampiran 2 Wawancara

Lampiran 3 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian

Lampiran 4 Biodata Peneliti



## ABSTRAK

Fanur Kholifah. 2019, SKRIPSI. Judul “Analisis Implementasi *Corporate Social Responsibility* dalam Meraih *Sustainability* pada PR. Bintang Sayap Insan Kapanjen”.

Pembimbing : Sulis Rochayatun, M.Akun

Kata Kunci : *Corporate Social Responsibility, Sustainability.*

---

*Corporate Social Responsibility* memiliki peran penting bagi perusahaan terkait dengan dampak sosial dan lingkungan yang diakibatkan oleh perusahaan. Saat ini, menjadi hal yang penting bagi perusahaan untuk melakukan program *Corporate Social Responsibility* yang berkelanjutan demi tercapainya keberlangsungan hidup perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi *Corporate Social Responsibility* dalam upaya meraih sebuah *sustainability* perusahaan pada PR. Bintang Sayap Insan.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan analisis deskriptif. Obyek dalam penelitian adalah Perusahaan Rokok Bintang Sayap Insan Kapanjen. Analisis data yang digunakan yaitu dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mendapatkan data yang dibutuhkan pada pihak internal perusahaan dan pihak eksternal perusahaan.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa dengan mengimplementasikan program *Corporate Social Responsibility* PR. Bintang Sayap Insan yang selama ini dijalankan yaitu program penanganan limbah, program pemberdayaan masyarakat, program pemeliharaan jalan, program pembangunan fasilitas umum, dan program donasi, perusahaan dapat mempertahankan *sustainability*nya. Hal ini dibuktikan dari komplain masyarakat yang semakin sedikit dari waktu ke waktu. Serta didukung dengan adanya peningkatan laba dari tahun ke tahun. Rata-rata peningkatan laba setiap tahunnya adalah sebesar 0,5% dan 2% dari laba tersebut dialokasikan perusahaan untuk program *Corporate Social Responsibility*.

## ABSTRACT

Fanur Kholifah. 2019, UNDERGRADUATE THESIS. Title “Implementation of Corporate Social Responsibility Analysis in Achieving Sustainability of PR. Bintang Sayap Insan Kepanjen”.

Perceptor : Sulis Rochayatun, M.Akun

Keywords : *Corporate Social Responsibility, Sustainability.*

---

Corporate Social Responsibility has an important role for the company related to the social and environmental impacts caused by the company. At present, it is important for companies to carry out sustainable Corporate Social Responsibility programs for the achievement of the company's life. This study aims to determine the implementation of Corporate Social Responsibility in an effort to achieve a PR. Bintang Sayap Insan Kepanjen company's sustainability in public relations

This research uses qualitative research methods with descriptive analysis. The object of the research was Kegan Insan Bintang Wings Cigarette Company. Analysis of the data used is by observation, interview, and documentation to get the data needed on the company's internal parties and the company's external parties.

The results of the study indicate that by implementing the PR Bintang Sayap Insan Corporate Social Responsibility program, which has been running, namely the waste management program, community empowerment program, road maintenance program, public facilities development program, and donation program, the company can maintain its sustainability. This is evidenced from the complaints of the community that is getting fewer from time to time. And supported by an increase in profits from year to year. The average increase in profits each year is 0.5% and 2% of the profit is allocated by the company for the Corporate Social Responsibility program.



## ملخص البحث

فانور خليفة. 2019. بحث جامعي. الموضوع: " تنفيذ تحليل المسؤولية الاجتماعية للشركات في تحقيق الاستدامة لشركة Bintang Sayap Inan Kepanjen للسجائر".

المشرفة : سولس رحاية الماجستير

الكلمات الرئيسية : المسؤولية الاجتماعية للشركات, الاستدامة

المسؤولية الاجتماعية للشركات لها دور مهم للشركة فيما يتعلق بالآثار الاجتماعية والبيئية التي تسببها الشركة. أصبح دور الشركة في البيئة المحيطة حاليًا موضوعًا ساخنًا للمجتمع. المسؤولية الاجتماعية للشركات هي مظهر من مظاهر موقف الشركة تجاه البيئة المحيطة ، وهذا أمر مشجع بالطبع ، خاصةً إذا كان نشاط المسؤولية الاجتماعية للشركات هذا مستدامًا / لديه استدامة. يصبح من المهم تنفيذ المسؤولية الاجتماعية للشركات حتى تتمكن الشركة من الحفاظ على اهتمامها المستمر بمواصلة العمل في وسط المجتمع المحيط.

تستخدم هذه الدراسة طرق البحث النوعي مع التحليل الوصفي. الهدف من البحث هو شركة Bintang Sayap Inan Kepanjen للسجائر. تتم عملية تحليل البيانات المستخدمة عن طريق الملاحظة والمقابلة والوثائق للحصول على البيانات المطلوبة. تم إجراء ملاحظات من خلال إجراء مقابلات مع الأطراف الداخلية للشركة وكذلك الأطراف الخارجية للشركة ، وتحليل تنفيذ المسؤولية الاجتماعية للشركات في الشركة.

تظهر نتائج الدراسة أنه من خلال تنفيذ برامج المسؤولية الاجتماعية للشركات التي تديرها الشركة ، يمكن للشركة الحفاظ على استدامتها. يتم توضيح ذلك من خلال عدد الشكاوى المقدمة من المجتمع والتي كانت مرتفعة ولكنها انخفضت من وقت لآخر بعد برامج المسؤولية الاجتماعية للشركات. انخفاض عدد الشكاوى من الجمهور يعني أن الشركة قد استقبلت بشكل جيد من قبل المجتمع ، ويدعمها زيادة في الأرباح من سنة إلى أخرى. هذه الزيادة في الأرباح من سنة إلى أخرى تثبت أن الشركة يمكن أن تحافظ على قلقها المستمر أو الاستدامة مع مرور الوقت.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1. Latar Belakang

Perusahaan yang berdiri dan beraktifitas dilingkungan masyarakat menjadikan *Corporate Social Responsibility* (CSR) berperan penting bagi perusahaan karena dampak sosial dan lingkungan yang diakibatkan perusahaan (Handayati & Rochayatun, 2019). Peranan perusahaan terhadap lingkungan sekitar saat ini tengah menjadi pembicaraan yang hangat bagi masyarakat. Masyarakat semakin sadar terhadap lingkungan dan kondisi sosial yang terjadi akibat dampak kegiatan perusahaan. Sehingga kini masyarakat mengharuskan perusahaan untuk mengungkapkan pertanggung jawaban sosialnya. Keberadaan perusahaan tersebut memang memberi dampak yang positif bagi perekonomian, namun karena hal ini bukan berarti perusahaan tidak mempedulikan dampak-dampak sosial dan lingkungan yang diakibatkan dari kegiatan usahanya (Putra, 2015).

Undang-Undang Republik Indonesia No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas telah mewajibkan perusahaan untuk melakukan tanggung jawab sosial. Dalam undang-undang ini pasal 74 menyatakan bahwa perseroan yang kegiatan usahanya dibidang dan/atau berkegiatan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab soal dan lingkungan, dan perusahaan yang tidak melakukan tanggung jawab sosial akan dikenakan sanksi. Lebih lanjut tentang sanksi ini dibahas dalam Peraturan Pemerintah

Republik Indonesia No. 47 Tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas.

*Corporate social responsibility* (CSR) atau yang lebih sering dikenal dengan tanggung jawab sosial perusahaan (Budi, 2008) merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh perusahaan sebagai rasa tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan sekitar, seperti meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar, menjaga lingkungan sekitar, membangun fasilitas umum untuk masyarakat umumnya dan masyarakat sekitar perusahaan pada khususnya. Tanggung jawab sosial perusahaan yang dimaksud juga tentang hubungan baik perusahaan dengan masyarakat, keikutsertaan perusahaan dalam kegiatan masyarakat, dan sebaliknya yaitu keikutsertaan masyarakat dalam kegiatan perusahaan.

CSR di Indonesia sendiri bisa dibilang sebagai gotong royong, karena umumnya, dalam kegiatan CSR perusahaan akan cenderung melibatkan masyarakat, dimana perusahaan dan masyarakat berkerja bersama menjaga lingkungan sekitar perusahaan. CSR juga merupakan salah satu cara yang dapat digunakan untuk meredam dan bahkan menghindarkan dari konflik sosial antara perusahaan dan masyarakat (Soekanto, 2012).

Menurut Wibisono (2007), ada tiga alasan penting yang membuat perusahaan harus melakukan pertanggung jawaban sosial yaitu : pertama, perusahaan adalah bagian dari masyarakat, jadi sudah seharusnya perusahaan menaruh perhatian pada keinginan masyarakat. Kedua, perusahaan dan

masyarakat perlu memiliki interaksi yang saling menguntungkan. Ketiga, Tanggung jawab sosial perusahaan merupakan alat untuk menyelesaikan atau menghindari konflik sosial. Tiga alasan penting tersebut menjadi landasan mengapa suatu perusahaan harus melakukan kegiatan tanggungjawab sosial. Perusahaan perlu sadar bahwa perusahaan berkegiatan dalam suatu lingkungan masyarakat. Perilaku sosial yang dilakukan perusahaan bertujuan untuk kompensasi atau upaya timbal balik untuk kepemilikan sumber daya ekonomi oleh perusahaan yang seringkali menimbulkan ketidaknyamanan untuk masyarakat sekitar. Dalam mendirikan perusahaan tentu saja juga perlu persetujuan dan dukungan dari masyarakat jadi sudah wajar jika perusahaan diharuskan untuk memberi imbalan kepada masyarakat, agar terbentuk hubungan yang baik bahkan dapat meningkatkan citra perusahaan. Tanggung jawab sosial perusahaan merupakan alat untuk menyelesaikan atau menghindari konflik sosial. Salah satu penyebab konflik tersebut bisa berawal dari dampak limbah perusahaan yang mengganggu masyarakat.

Menurut Deegan dalam Yunus Handoko (2014) teori legitimasi merupakan salah satu teori yang erat hubungannya jika dikaitkan dengan CSR, dimana teori legitimasi adalah teori yang menjelaskan kontrak sosial antara masyarakat dengan perusahaan. CSR menjadi hal yang penting bagi perusahaan saat perusahaan menjalankan kegiatan dilingkungan masyarakat dan dampak dari kegiatan tersebut mengganggu masyarakat sekitar. Peranan CSR disini adalah sebagai wujud tanggungjawab perusahaan atas dampak yang telah mereka timbulkan atas kegiatan yang telah dilakukan, baik itu

tanggungjawab secara lingkungan ataupun secara finansial. Saat perusahaan akan mendirikan usahanya, tentu saja ada kontrak antara perusahaan dengan masyarakat yang telah disetujui bersama, dimana kontrak ini harus benar-benar dijalankan, jika masyarakat merasa perusahaan telah melanggar kontrak tersebut maka kelangsungan hidup perusahaan tersebut akan terancam. Dan jika masyarakat merasa tidak puas dengan operasi organisasi maka masyarakat dapat mencabut kontrak sosial dalam operasi organisasi.

Teori *stakeholder* juga merupakan teori yang sejalan dengan CSR yang mengatakan bahwa perusahaan bukan hanya organisasi yang beroperasi untuk kepentingan sendiri, melainkan untuk memberikan manfaat bagi *stakeholdernya*. *Stakeholder* yang dimaksud disini adalah pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan tersebut seperti pemegang saham, pemerintah, bahkan masyarakat sekitar. Dengan demikian, dukungan *stakeholder* untuk perusahaan merupakan pengaruh yang besar untuk keberlanjutan hidup perusahaan. Menurut Yunus keberlanjutan hidup suatu perusahaan ditentukan oleh dukungan dari *stakeholdernya*, oleh karena itu kegiatan perusahaan adalah untuk mencari dukungan tersebut. Kegiatan CSR yang dilakukan perusahaan dianggap sebagai bagian dari hubungan antara perusahaan dengan *stakeholdernya* (Handoko, 2014).

CSR merupakan sikap nyata kepedulian perusahaan akan lingkungan disekitarnya. Bidang CSR yang saat ini banyak dilakukan, seperti kesehatan, lingkungan, pendidikan, ekonomi, bahkan sosial budaya. Pelaksanaan CSR semakin beragam di Indonesia saat ini, setiap perusahaan berlomba-lomba

untuk melakukan CSR dengan kegiatan sosial yang semakin inovatif, hal ini tentu saja menggembirakan, lebih-lebih lagi jika kegiatan CSR ini berkelanjutan/*sustainability* (Handoko, 2014). Konsep tanggung jawab sosial, pada dasarnya adalah nilai luhur yang seharusnya dilestarikan dalam sebuah makna keberlanjutan/*sustainability*. Meskipun awalnya CSR dianggap sebagai beban bagi perusahaan, tapi dalam jangka panjang keuntungan yang akan dihasilkan dari CSR juga sangat penting yaitu menjamin *going concern* suatu perusahaan (Rochayatun, 2017).

Kerangka konseptual akuntansi menyebutkan bahwa *going concern* adalah asumsi bahwa perusahaan tidak didirikan untuk waktu yang singkat, melainkan untuk jangka yang panjang. Kerangka konseptual akuntansi merupakan sebuah dasar pedoman atau cara untuk menggapai tujuan dari pelaporan keuangan. IASB telah mengelompokkan 3 konsep untuk mencapai tujuan dari pelaporan keuangan, yaitu asumsi dasar, prinsip dasar dan hambatan. *Going concern* berada di level ke tiga dalam kerangka konseptual yaitu pada kategori asumsi dasar. Asumsi *going concern* memiliki hubungan yang erat jika dikaitkan dengan CSR, yaitu *going concern* merupakan tujuan dilakukannya CSR.

Perusahaan Rokok (PR) Bintang Sayap Insan merupakan perusahaan yang bergerak di industri rokok yang berlokasi di kawasan padat penduduk yaitu di Jl. Probolinggo No. 168, Penarukan, Kepanjen, Malang. Perusahaan ini berdiri sejak tahun 1967 oleh Saman Hoedi. Sejak tahun 1967, perusahaan terus berkembang dan hingga saat ini berdiri sebagai PR Bintang Sayap Insan.

Sebagai perusahaan rokok, tentu saja akan menimbulkan dampak yang sangat besar bagi masyarakat sekitar, baik dari limbah padat, limbah cair, bahkan hingga bau rokok yang sangat mengganggu. Perusahaan yang sudah menyadari bahwa keberadaannya sudah mengganggu masyarakat sekitar, berusaha terus memperbaiki pengelolaan dan pembuangan limbahnya.

PR. Bintang Sayap Insan merupakan perusahaan yang memiliki program-program CSR yang sudah berlangsung dari dulu dan terus berkelanjutan hingga saat ini. Program-program yang telah dilakukan perusahaan adalah sebagai berikut yaitu : 1. Program Pemberdayaan Masyarakat, 2. Program Pemeliharaan Jalan, 3. Program Pengelolaan Sampah, 4. Program Edukasi Hidup Bersih, dan 5. Program Donasi. Program-program ini dimaksudkan untuk mengurangi dampak limbah yang disebabkan perusahaan, serta meminimalisir komplain dari masyarakat sekitar. Dengan adanya program CSR yang telah dilakukan oleh PR. Bintang Sayap Insan Kepanjen, menjadi menarik bagi penulis untuk meneliti bagaimana program-program CSR tersebut berpengaruh pada *sustainability* perusahaan, sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “**Analisis Implementasi *Corporate Social Responsibility* Dalam Meraih *Sustainability* Pada PR. Bintang Sayap Insan**”.

## 1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah penulis paparkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana praktik *Corporate Social*

*Responsibility* dalam upaya meraih *sustainability* pada PR. Bintang Sayap Insan?

### 1.3 Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui praktek *Corporate Social Responsibility* dalam upaya meraih *sustainability* pada PR. Bintang Sayap Insan .

### 1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan diatas, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk berbagai pihak, antara lain:

#### 1. Manfaat Teoritis

penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan disiplin ilmu akuntansi dalam kajian ilmu akuntansi lingkungan, khususnya mengenai *Corporate Social Responsibility*.

#### 2. Manfaat Praktis

##### a. Perusahaan Terkait

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan masukan untuk PT. Gudang Baru Kepanjen dalam penerapan *Corporate Sosial Responsibility* perusahaan dalam meraih *sustainability*.

##### b. Pihak lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai sumber informasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### 2.1. Hasil-Hasil Penelitian Terdahulu

Berikut penelitian tentang CSR dan *sustainability* yang telah dilakukan sebelumnya, beberapa diantaranya adalah :

**Tabel 2.1**  
**Hasil-Hasil Penelitian Terdahulu**

No	Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Metode	Hasil Penelitian
1	Rochayatun, Sulis. (2017)	<i>Dream And Nightmare, Meraih Sustainability Melalui Corporate Social Responsibility.</i>	Kualitatif interpretif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa PT Tirta Investama – Keboncandi Plant menerapkan CSR berdasarkan “Dual Komitmen” yaitu bahwa keberhasilan perusahaan ditentukan keberhasilan dalam sosialnya. Keberhasilan sosial akan mengantarkan pada profit yang menjadi dasar <i>sustainability</i> perusahaan.
2	Bernadus, Y.A. Putranto. (2013)	<i>CSR, Sustainability Development atau Greenwashing</i>	Kualitatif deskriptif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bank yang terdaftar di BEI sebagian besar berkomitmen melakukan kegiatan CSR untuk <i>sustainability development</i> dan bukan untuk pendekatan pemasaran/menarik nasabah baru ( <i>greenwashing</i> ).



3	Fontaine, Michael PhD. (2013)	<i>Corporate Social Responsibility and Sustainability, The New Bottom Line?</i>	Kualitatif deskriptif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa CSR dan Corporate Sustainability bertujuan untuk menyeimbangkan kesejahteraan ekonomi, integritas sosial dan tanggung jawab lingkungan pada Starbucks.
4	Baumgartner, J Rupert. (2014)	<i>Managing Corporate Sustainability and CSR, A Conceptual Framework Combining Values, Strategies and Instruments Contributing to Sustainable Development.</i>	Kualitatif deskriptif	Hasil penelitian ini menunjukkan bagaimana mengelola sebuah perusahaan menjadi lebih berkelanjutan dengan membuat kerangka kerja dengan menggabungkan nilai, strategi dan instrument pembangunan berkelanjutan.
5	Marrewijk, Van Marcel. (2002)	<i>Concepts and Definitions of CSR and Corporate Sustainability, Between Agency and Communion.</i>	Kualitatif deskriptif	Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa definisi CSR bisa menerima berbagai definisi yang lebih spesifik sesuai dengan pengembangan, kesadaran, dan kebutuhan organisasi.

Sumber : data diolah oleh peneliti

Berdasarkan penelitian terdahulu diatas, penulis menyimpulkan perbedaan penelitian ini terhadap penelitian terdahulu, dan akan disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 2.2**  
**Perbedaan Penelitian Terdahulu**

No.	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Perbedaan	
		Penelitian Terdahulu	Penelitian Penulis
1	Sulis Rochayatun. 2007. <i>Dream And Nightmare, Meraih Sustainability Melalui Corporate Social Responsibility.</i>	Penelitian ini dilakukan di PT. Tirta Investama – Kebon Candi Plant Pasuruan	Penelitian ini dilakukan di PR. Bintang Sayap Insan Kapanjen Kab. Malang
2	Yohanes Andri Putranto Bernadus. 2013. <i>CSR, Sustainability Development atau Greenwashing?</i>	Fokus pada bank yang terdaftar di BEI yang melakukan CSR untuk <i>sustainability</i> dan bukan untuk <i>greenwashing</i> .	Fokus melakukan CSR untuk meraih <i>sustainability</i> perusahaan.
3	Michael Fontaine, PhD. 2013. <i>Corporate Social Responsibility and Sustainability, The New Bottom Line?</i>	Fokus untuk menunjukkan bahwa CSR dan <i>Corporate Sustainability</i> bertujuan untuk menyeimbangkan kesejahteraan ekonomi.	Fokus melakukan CSR untuk meraih <i>sustainability</i> perusahaan.
4	Rupert J. Baumgartner. 2014. <i>Managing Corporate Sustainability and CSR, A Conceptual Framework Combining Values, Strategies and Instruments Contributing to Sustainable Development.</i>	Fokus untuk meraih <i>sustainability</i> perusahaan dengan membuat kerangka kerja.	Fokus melakukan CSR untuk meraih <i>sustainability</i> perusahaan.
5	Marcel Van Marrewijk. 2002. <i>Concepts and Definitions of CSR and Corporate Sustainability, Between Agency and Communion.</i>	Fokus pada definisi CSR yang dapat di definisikan lebih spesifik sesuai dengan pengembangan, kesadaran, dan kebutuhan organisasi.	Fokus melakukan CSR untuk meraih <i>sustainability</i> perusahaan.

Berdasarkan penelitian yang pernah dilakukan diatas, terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian yang akan dilakukan sekarang. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu sama-sama membahas tentang *Corporate Social Responsibility* dan *Sustainability* perusahaan dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif. Sedangkan Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu, terletak pada CSR yang dilakukan perusahaan, langkah-langkah dalam mencapai *sustainability*, dan tempat penelitian.

## **2.2. Kajian Pustaka**

### **2.2.1. *Corporate Social Responsibility***

#### **2.2.1.1. Pengertian *Corporate Social Responsibility***

Definisi menurut *World Business Council on Sustainable Development* dalam Budimanta (2004) *Corporate Social Responsibility* adalah komitmen perusahaan untuk berperilaku etis dan ikut serta dalam pembangunan ekonomi yang berkelanjutan, dengan memajukan kualitas hidup karyawan dan keluarganya, golongan lokal, dan masyarakat luas. Sedangkan Chambers mengartikan CSR sebagai kegiatan sosial perusahaan (termasuk lingkungan hidup) melebihi batasan yang dituntut peraturan perundang-undangan.

Hendrik Budi (2008) mendefinisikan *Corporate social responsibility* (CSR) adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh perusahaan sebagai rasa tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan sekitar, seperti meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar, menjaga lingkungan sekitar, membangun fasilitas umum untuk masyarakat umumnya dan masyarakat sekitar perusahaan

pada khususnya. Tanggung jawab sosial perusahaan yang dimaksud juga tentang hubungan baik perusahaan dengan masyarakat, keikutsertaan perusahaan dalam kegiatan masyarakat, dan sebaliknya yaitu keikutsertaan masyarakat dalam kegiatan perusahaan.

Soerjono Soekanto (2012) mengatakan *Corporate Social Responsibility* di Indonesia sendiri bisa dibilang sebagai gotong royong, karena umumnya, dalam kegiatan CSR perusahaan akan cenderung melibatkan masyarakat, dimana perusahaan dan masyarakat berkerja bersama menjaga lingkungan sekitar perusahaan. CSR juga merupakan salah satu cara yang dapat digunakan untuk meredam dan bahkan menghindarkan dari konflik sosial antara perusahaan dan masyarakat. Gregory dalam Budimanta (2004) menjelaskan CSR merupakan bentuk tanggung jawab yang dilakukan perusahaan untuk membentuk suatu hubungan timbal balik yang baik antara perusahaan, masyarakat dan lingkungan sekitar. Hubungan yang baik antara perusahaan dengan lingkungan sekitar menjadi penentu keberlanjutan/*sustainability* perusahaan.

Dapat ditarik kesimpulan dari pengertian di atas bahwa CSR adalah tanggung jawab sosial yang dilakukan perusahaan untuk berkomitmen memajukan kualitas hidup karyawan dan keluarganya, serta berkontribusi membangun ekonomi yang berkelanjutan.

Tiga alasan penting yang membuat perusahaan harus melakukan pertanggung jawaban sosial menurut Wibisono (2007) yaitu :

1. Perusahaan adalah bagian dari masyarakat, jadi sudah seharusnya perusahaan menaruh perhatian pada keinginan masyarakat. Perusahaan perlu sadar bahwa perusahaan berkegiatan dalam suatu lingkungan masyarakat. Perilaku sosial yang dilakukan perusahaan bertujuan untuk kompensasi atau upaya timbal balik untuk kepemilikan sumber daya ekonomi oleh perusahaan yang seringkali menimbulkan ketidaknyamanan untuk masyarakat sekitar.
2. Perusahaan dan masyarakat perlu memiliki interaksi yang saling menguntungkan. Untuk mendirikan perusahaan tentu saja perlu persetujuan dan dukungan dari masyarakat, jadi sudah wajar jika perusahaan diharuskan untuk memberi imbalan kepada masyarakat, agar terbentuk hubungan yang baik bahkan dapat meningkatkan citra perusahaan.
3. Tanggung jawab sosial perusahaan merupakan alat untuk menyelesaikan atau menghindari konflik sosial. Asal muasal konflik tersebut bisa berawal dari dampak limbah perusahaan yang mengganggu masyarakat. Tiga alasan penting tersebut menjadi landasan mengapa suatu perusahaan harus melakukan kegiatan tanggungjawab sosial yang dicerminkan dalam perilaku sosial perusahaan.

#### **2.2.1.2. Aktivitas Program *Corporate Social Responsibility***

Ada enam aktivitas program *Corporate Social Responsibility* menurut Kotler dan Lee dalam Ismail Solihin (2009) yaitu :

1. Aktivitas promosi kegiatan sosial

Dana khusus atau sumber daya yang sengaja perusahaan sediakan bagi suatu kegiatan sosial guna meningkatkan kesadaran masyarakat untuk membantu pengumpulan dana, kontribusi atau perekrutan relawan untuk aktivitas tertentu.

2. Aktivitas Pemasaran tentang kegiatan sosial

Jumlah persentase tertentu dari penjualan produk yang disumbangkan perusahaan sebagai komitmen dalam melaksanakan kegiatan sosial.

3. *Corporate Social Marketing*

Perusahaan melakukan kampanye atau kegiatan sosial serupa untuk meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai kesehatan dan keselamatan publik. Kampanye yang dilakukan perusahaan dalam program *Corporate Social Marketing* ini biasanya membahas beberapa topic yaitu kesehatan, perlindungan kecelakaan, dan pelestarian lingkungan.

4. Aktivitas donasi perusahaan

Secara langsung perusahaan memberikan kontribusi dengan cuma-cuma dalam bentuk hibah, sumbangan dan lainnya.

5. *Community Volunteering*

Perusahaan membantu dan mengajak karyawan dan rekan pedagang eceran untuk sukarela membantu organisasi-organisasi masyarakat lokal yang menjadi sasaran program perusahaan.

6. *Socially Responsible Business Practices*



Perusahaan berencana melakukan praktik bisnis dengan menghubungkan aktifitas tanggung jawab sosial secara langsung yaitu dengan mengambil dan mempertimbangkan kegiatan praktik bisnis yang baik untuk mendukung kegiatan sosial.

### 2.2.1.3. Tujuan *Corporate Social Responsibility*

Tujuan yang diharapkan dari dilakukannya CSR oleh perusahaan adalah suatu hubungan antara perusahaan dengan *stakeholder* (pemangku kepentingan) tidak lagi hanya tentang pengelolaan saja, melainkan juga hubungan kolaborasi yang dilaksanakan secara selaras dan berfokus pada pembangunan kemitraan. Kemitraan disini juga bukan lagi bersifat sebagai penopang perusahaan tetapi juga dapat menciptakan peluang-peluang dan keuntungan bersama untuk tujuan jangka panjang dan pembangunan berkelanjutan. CSR yang awalnya diberikan perusahaan kepada *stakeholders* pada akhirnya juga akan kembali kepada perusahaan sebagai bentuk kepercayaan *stakeholder* kepada perusahaan sehingga berpengaruh pada *sustainability*/keberlanjutan perusahaan tersebut (Budimanta, 2004).

Sedangkan dalam segi lingkungan, perusahaan mempunyai tanggung jawab untuk merawat dan menjaga lingkungan dari kerusakan akibat operasional yang dijalankan. Program CSR pada lingkungan ini harus didasari niat yang sungguh-sungguh dimulai dari komitmen perusahaan dan bukan sekedar hanya untuk menggugurkan kewajiban saja. Hubungannya dengan perubahan iklim (*climate change*) dan pemanasan global (*global warming*) pada saat ini, kejadian ini membuat setiap golongan merasa peduli dan

berupaya membantu mengatasinya. Perusahaan-perusahaan mengartikan tanggung jawab tersebut lewat CSR yang bervariasi, antara lain menanam pohon, menjaga kelestarian lingkungan, reboisasi dan reklamasi hutan, dan lain-lain (Budimanta, 2004).

#### 2.2.1.4. Manfaat dan Motifasi *Corporate Social Responsibility*

Kegiatan CSR dilakukan tentu saja dengan banyak manfaat yang akan dihasilkan. Baik itu manfaat bagi perusahaan, bagi masyarakat, bagi lingkungan, bahkan bagi Negara. Ismail Solihin (2009) menjelaskan manfaat yang akan diterima karena adanya pelaksanaan program CSR oleh perusahaan adalah :

##### 1. Bagi Perusahaan

Perusahaan akan meraih *sustainability*/keberlanjutan karena para karyawan sejahtera dan setia terhadap perusahaan sehingga karyawan dan perusahaan akan lebih produktif, meningkatnya citra yang baik bagi perusahaan karena adanya support dari masyarakat sekitar. Sehingga perusahaan akan memperoleh laba yang terjaga (*sustainable profitability*).

##### 2. Bagi Masyarakat

Dengan adanya CSR dilingkungan sekitar akan membuat nilai tambah dan kesejahteraan masyarakat meningkat karena membuka lapangan pekerjaan, menaikkan kualitas sosial dilingkungan tersebut. Karyawan sekitar perusahaan yang diberikan lapangan pekerjaan akan mendapatkan perlindungan dari hak-hak mereka sebagai karyawan. Perusahaan juga

akan menghargai jika ada sebuah tradisi budaya lokal dilingkungan tersebut dengan adanya praktek CSR.

### 3. Bagi Lingkungan

Program CSR akan mencegah eksploitasi yang berlebih atas sumber daya alam serta menjaga kualitas lingkungan dengan cara meminimalkan polusi, mengurangi dan mengelola limbah akibat kegiatan operasional perusahaan.

### 4. Bagi Negara

Manfaat dari dilaksanakannya program CSR bagi Negara adalah mencegah malpraktik bisnis seperti penyuapan yang mendasar korupsi. Pajak yang disetorkan oleh perusahaan pun akan menjadi pendapatan yang wajar bagi Negara karena tidak ada yang digelapkan.

Menurut Wibisono dalam Handayati & Rochayatun (2019) menyatakan bahwa tidak ada jaminan bagi perusahaan yang telah mengimplementasikan CSR dengan baik akan mendapatkan keuntungan yang pasti, sehingga sulit untuk memastikan keuntungan perusahaan yang menerapkan CSR. Oleh sebab itu dalam melaksanakan CSR terdapat beberapa motif perusahaan, diantaranya yaitu :

1. Meningkatkan dan mempertahankan reputasi perusahaan. Kontribusi negatif perusahaan akan menimbulkan turunnya reputasi perusahaan. Sebaliknya, kontribusi positif perusahaan akan meningkatkan reputasi. Reputasi inilah yang menjadi modal utama *non-financial* perusahaan dan *stakeholder* untuk tumbuh secara berkelanjutan/*sustainability*.

2. *Social licence to operate* yang layak didapatkan. Komunitas utama perusahaan adalah masyarakat. Ketika masyarakat merasa diuntungkan dengan adanya perusahaan disekitar mereka, maka masyarakat akan merasa memiliki perusahaan itu juga. Sebagai timbal balik yang mereka berikan untuk hal itu adalah keleluasaan bagi perusahaan untuk melakukan kegiatan bisnisnya.
3. Mengurangi risiko bisnis perusahaan. Saat perusahaan gagal memenuhi ekspektasi stakeholder perusahaan harus sadar bahwa mungkin gagal untuk memenuhi ekspektasi stakeholder dan dapat membuat risiko yang tidak diharapkan.
4. Meluaskan akses sumber daya. Catatan yang baik dalam melaksanakan CSR adalah kelebihan untuk suatu perusahaan untuk bersaing dan dapat membantu memudahkan jalan mendapatkan sumber daya yang dibutuhkan.
5. Melebarkan akses menuju pasar. Program CSR merupakan investasi yang dapat menjadi keunggulan untuk terbuka lebarnya peluang pasar.
6. Mengurangi biaya. Contohnya adalah mengurangi limbah dengan proses *recycle* kedalam siklus produksi.
7. Membenahi hubungan dengan *stakeholder*. Komunikasi dengan *stakeholder* akan bertambah saat perusahaan menerapkan program CSR.
8. Membenahi hubungan dengan regulator. Program CSR adalah upaya perusahaan untuk dapat mengurangi beban pemerintah sebagai regulator.

9. Menambah semangat dan produktifitas karyawan. Progam CSR yang semakin mensejahterakan karyawan membuat karyawan ingin untuk meningkatkan kinerjanya.
10. Kemungkinan mendapatkan penghargaan.

## **2.2.2. Dasar Pelaksanaan *Corporate Social Responsibility***

### **2.2.2.1. UU no. 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal**

Dalam pasal 15 UU No. 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal menjelaskan bahwa setiap penanam modal harus melaksanakan tanggung jawab sosial. Isi dari Pasal 15 UU No. 25 Tahun 2007 adalah bahwa setiap penanam modal berkewajiban :

1. Menerapkan prinsip tata kelola perusahaan yang baik.
2. Melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan.
3. Membuat laporan tentang kegiatan penanaman modal dan menyampaikannya kepada Badan Koordinasi Penanaman Modal.
4. Menghormati tradisi budaya masyarakat sekitar lokasi kegiatan usaha penanaman modal.
5. Mematuhi semua ketentuan peraturan perundang-undangan.

Dalam pasal 16 d UU No. 25 Tahun 2007 juga mewajibkan penanam modal untuk menjaga kelestarian lingkungan sekitar. Bagi penanam modal atau badan usaha yang tidak memenuhi kewajiban tersebut akan dikenai sanksi administratif seperti yang telah dijelaskan pada Pasal 34 UU. No. 25 Tahun 2007 yaitu berupa:

1. Peringatan tertulis
2. Pembatasan kegiatan usaha
3. Pembekuan kegiatan usaha dan/atau fasilitas penanaman modal
4. Pencabutan kegiatan usaha dan/atau fasilitas penanaman modal

#### **2.2.2.2. UU No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas**

Dalam pasal 74 UU No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas Membahas Tentang Tanggung Jawab Sosial Dan Lingkungan Perseroan Terbatas. Yang dimaksud Perseroan atau Perseroan Terbatas adalah badan hukum yang merupakan persekutuan modal, didirikan berdasarkan perjanjian, modal dasar dalam melakukan kegiatan usaha seluruhnya terbagi dalam saham dan memenuhi persyaratan yang ditetapkan dalam Undang-Undang.

Dalam pasal 74 UU. No. 40 Tahun 2007 membahas tentang hal-hal berikut:

1. Kewajiban melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan bagi perseroan yang melakukan kegiatan usahanya dibidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam.

Pengertian dari “perseroan yang melakukan kegiatan usaha dibidang sumber daya alam” ini adalah perseroan yang mengelola dan memanfaatkan sumber daya alam dalam kegiatan usahanya. Sedangkan pengertian dari “perseroan yang melakukan kegiatan usaha yang berkaitan dengan sumber daya alam” adalah perseroan yang dampak dari kegiatan

usahanya mengganggu fungsi sumber daya alam meskipun tidak mengelola dan memanfaatkan sumber daya alam (Budi, 2008).

2. Perseroan wajib menganggarkan dan memperhitungkan Tanggung Jawab Sosial Dan Lingkungan yang dimaksud pada no. 1 sebagai biaya yang pelaksanaannya dilakukan dengan memperhatikan kepatutan dan kewajaran.
3. Sanksi sesuai dengan perundang-undangan bagi perseroan yang tidak melaksanakan kewajibannya.

### **2.2.3. Analisis Mengenai Dampak Lingkungan Hidup (AMDAL)**

#### **2.2.3.1. Pengertian AMDAL**

Analisis mengenai dampak lingkungan hidup (AMDAL) adalah kajian mengenai dampak besar dan penting suatu usaha dan/atau kegiatan yang direncanakan pada lingkungan hidup yang diperlukan bagi proses pengambilan keputusan tentang penyelenggaraan usaha dan/atau kegiatan (Raharjo, 2007).

Usaha dan/atau kegiatan yang memungkinkan dapat menimbulkan dampak besar dan penting terhadap lingkungan hidup meliputi :

- Perubahan bentuk lahan dan bentang alam
- Eksploitasi sumber daya alam
- Proses dan kegiatan yang secara potensial dapat menimbulkan pemborosan, pencemaran, kerusakan lingkungan hidup, serta kemerosotan pemanfaatan sumber daya alam
- Proses dan kegiatan yang hasilnya dapat mempengaruhi lingkungan alam, lingkungan buatan, serta lingkungan sosial dan budaya

- Proses dan kegiatan yang hasilnya akan mempengaruhi pelestarian kawasan konservasi sumber daya alam dan/atau perlindungan cagar budaya
- Introduksi jenis tumbuh-tumbuhan, jenis hewan, dan jasad renik
- Penggunaan dan pembuatan bahan hayati dan non-hayati
- Penerapan teknologi yang diperkirakan mempunyai potensi besar untuk mempengaruhi lingkungan hidup
- Kegiatan yang mempunyai risiko tinggi dan/atau mempengaruhi pertahanan Negara (Raharjo, 2007).

Kriteria mengenai dampak besar dan penting suatu usaha dan/kegiatan terhadap lingkungan hidup antara lain :

- Jumlah manusia yang akan terkena dampak
- Luas wilayah persebaran dampak
- Intensitas dan lamanya dampak berlangsung
- Banyaknya komponen lingkungan lainnya yang terkena dampak
- Sifat kumulatif dampak
- Berbalik atau tidak berbaliknya dampak (Raharjo, 2007).

#### **2.2.3.2. Peranan dan Manfaat AMDAL**

Setiap rencana usaha dan/atau kegiatan yang memungkinkan dapat menimbulkan dampak besar dan penting terhadap lingkungan hidup wajib memiliki analisis mengenai dampak lingkungan hidup. Sebagai bagian dari studi kelayakan untuk melaksanakan suatu rencana usaha/atau kegiatan, analisis mengenai dampak lingkungan hidup merupakan syarat yang harus dipenuhi untuk mendapatkan izin



melakukan usaha dan/atau kegiatan. Analisis mengenai dampak lingkungan sangat berperan bagi pengelolaan lingkungan, pemantauan lingkungan, pengelolaan proyek, pengambilan keputusan, dokumen yang penting, dan lain sebagainya (Suratmo dalam Anastasia, 2013).

Sedangkan manfaat dari AMDAL menurut Suratmo dalam Anastasia (2013) dapat disusun berdasarkan pihak yang mendapatkan manfaatnya, sebagai berikut :

- Bagi pemerintah :
  1. Menghindari perusakan lingkungan hidup seperti timbulnya pencemaran air, pencemaran udara, kebisingan, dan lain sebagainya. Sehingga tidak mengganggu kesehatan, kenyamanan dan keselamatan masyarakat.
  2. Menghindari pertentangan yang mungkin timbul, khususnya dengan masyarakat dan proyek-proyek lain.
  3. Mencegah agar potensi sumber daya yang dikelola tidak rusak.
  4. Mencegah rusaknya sumber daya alam lain yang berada diluar lokasi proyek, baik yang diolah proyek lain, masyarakat, ataupun yang belum diolah.
  5. Sesuai dengan rencana pembangunan daerah, nasional, dan internasional, serta tidak mengganggu proyek lain.
  6. Menjamin manfaat yang jelas bagi masyarakat umum.
- Bagi pemilik modal :
  1. Menentukan prioritas peminjaman sesuai dengan misinya.
  2. Melakukan pengaturan modal dan promosi dari berbagai sumber modal.
  3. Menghindari duplikasi dari proyek lain yang tidak perlu.

4. Untuk dapat menjamin bahwa modal yang dipinjamkan dapat dibayar kembali oleh proyek sesuai pada waktunya, sehingga modal tidak hilang.
  5. Untuk dapat menjamin bahwa modal yang dipinjamkan pada proyek dapat mencapai tujuan.
- Bagi pemilik proyek :
    1. Melihat masalah-masalah lingkungan yang akan dihadapi dimasa yang akan datang.
    2. Melindungi proyek yang melanggar undang-undang atau peraturan yang berlaku.
    3. Mempersiapkan cara-cara pemecahan masalah yang akan dihadapi dimasa yang akan datang.
    4. Melindungi proyek dari tuduhan pelanggaran atau suatu dampak negative yang sebenarnya tidak dilakukan.
    5. Sebagai sumber informasi lingkungan disekitar lokasi proyek.
    6. Sebagai bahan untuk analisis pengelolaan dan sasaran proyek.
    7. Sebagai bahan penguji secara komprehensif dan perencanaan proyek.
    8. Untuk menemukan keadaan lingkungan yang membahayakan proyek.
  - Bagi masyarakat :
    1. Mengetahui rencana pembangunan didaerahnya.
    2. Mengetahui perubahan lingkungan setelah proyek dibangun.
    3. Turut serta dalam pembangunan didaerah sejak awal.
    4. Mengetahui hak dan kewajibannya dalam hubungan dengan proyek tersebut.

5. Memahami hal ihwal mengenai proyek secara jelas akan ikut menghindarkan timbulnya kesalahpahaman.

#### **2.2.4. Teori Terkait *Corporate Social Responsibility***

##### **2.2.4.1. Teori Legitimasi**

Teori legitimasi adalah teori yang menjelaskan kontrak sosial organisasi dengan masyarakat, akan terancam keberlangsungan hidup suatu perusahaan apabila masyarakat merasa perusahaan telah melanggar kontrak sosialnya. Dimana apabila masyarakat merasa kurang puas terhadap operasi perusahaan secara sah (*legitimate*) maka masyarakat dapat membatalkan kontrak sosial dengan perusahaan (Deegan dalam Rochayatun, 2017).

Teori legitimasi didasari atas kontrak sosial yang terjalin antara perusahaan dan masyarakat disekitar perusahaan yang beraktifitas dan memakai sumber ekonomi. Teori legitimasi juga diartikan sebagai sesuatu yang diinginkan dan dicari perusahaan dari masyarakat (Ghozali dan Chariri dalam Rochayatun, 2017). Dalam teori legitimasi dijelaskan bahwa untuk mendapatkan legitimasi dari masyarakat sekitar, maka perusahaan harus mengungkapkan tanggung jawab sosialnya. Hal-hal yang tidak diinginkan dapat dicegah dengan legitimasi, selain itu legitimasi juga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Dalam teori legitimasi dijelaskan bahwa organisasi tidak hanya memberatkan pada hak-hak investor tetapi juga focus pada hak-hak publik (Deegan dalam Rochayatun, 2017).

Dalam teori legitimasi perusahaan menyatakan akan menjamin bahwa mereka akan mengoperasikan bisnis sesuai dengan norma yang ada dalam masyarakat dan lingkungan, dapat diterima sebagai sesuatu yang sah bagi pihak luar (Deegan dalam Rochayatun, 2017). Legitimasi berada dalam keadaan terancam saat ada perbedaan antara perusahaan dan masyarakat mengenai nilai yang dianut. Perbedaan nilai inilah yang disebut dengan “legitimacy gap” (Downling dan Pfeffer dalam Rochayatun, 2017).

#### 2.2.4.2. Stakeholder Teory

Teori stakeholder merupakan teori yang sejalan dengan CSR yang mengatakan bahwa perusahaan bukan hanya organisasi yang beroperasi untuk kepentingan sendiri, melainkan untuk memberikan manfaat bagi *stakeholdernya*. *Stakeholder* yang dimaksud disini adalah pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan tersebut seperti pemegang saham, pemerintah, bahkan masyarakat sekitar. Dengan demikian, dukungan *stakeholder* untuk perusahaan merupakan pengaruh yang besar untuk keberlanjutan hidup perusahaan. Menurut Yunus keberlanjutan hidup suatu perusahaan ditentukan oleh dukungan dari *stakeholdernya*, oleh karena itu kegiatan perusahaan adalah untuk mencari dukungan tersebut. Kegiatan CSR yang dilakukan perusahaan dianggap sebagai bagian dari rembulan antara perusahaan dengan *stakeholdernya* (Yunus Handoko, 2014).

Stakeholder adalah semua pihak internal dan eksternal yang berhubungan dan bersifat mempengaruhi dan dipengaruhi, langsung maupun

tidak langsung terhadap perusahaan. Karena stakeholder merupakan pihak internal dan eksternal, maka pemerintah, masyarakat sekitar, lingkungan, perusahaan pesaing, bahkan kaum minoritas juga merupakan stakeholder dimana mereka juga mempengaruhi dan dipengaruhi perusahaan.

### **2.2.5. Corporate Sustainability**

#### **2.2.5.1. Pengertian Corporate Sustainability**

Pertama kali kata *sustainability* diperkenalkan dalam konteks *sustainable development*/pembangunan berkelanjutan yang didefinisikan oleh *United Nations* 1987 sebagai “*sustainable development is a development that meets the needs of the present without compromising the ability of future generation to meet their own needs*” (Supriyadi, 2013).

Bruntland Report dalam Anitya Ardiyani (2014) mengatakan dapat dipahami pengertian *sustainability* dari definisi *sustainable development*/pembangunan berkelanjutan yaitu pembangunan yang dapat memastikan kebutuhan saat ini dengan tidak mengorbankan kemampuan generasi yang akan datang dalam memenuhi kebutuhannya. Hal terpenting dalam *sustainable development* ini adalah bagaimana kita memahami dan memanfaatkan secara bijaksana sumber daya lingkungan yang ada saat ini agar tidak menghabiskan persediaan sumber daya lingkungan untuk generasi yang akan datang. Hal yang harus diperhatikan dalam memahami *sustainability* adalah memahami hubungan antara berbagai aspek dalam lingkungan. *Corporate Sustainability* saat ini diyakini menjadi strategi bisnis dan investasi

yang berupaya untuk mencapai praktik bisnis terbaik dalam pemenuhan dan penyeimbang kebutuhan stakeholder dengan masa depan.

Pengertian *sustainability* dari sudut pandang perusahaan menurut Savit & Weber dalam Supriyadi (2013) adalah “A *sustainable corporation is one that creates profit for its stakeholder while protecting the environment and improving the lives of those with whom it interact*”. Berdasar dari pengertian tersebut, tersirat makna bahwa *corporate sustainability* erat hubungannya dengan kemampuan perusahaan mendapatkan laba, kemampuan perusahaan menjaga dan merawat lingkungan, serta kemampuan perusahaan dalam meningkatkan kehidupan sosial. Tujuan *sustainability* dijelaskan secara sederhana oleh teori *Tripple Bottom Line* yaitu *Profit, Planet, People* sebagai tiga pilar dari tujuan *sustainability*. Lebih spesifik lagi definisi dari *sustainability* adalah pertimbangan lingkungan, ekonomi dan sosial yang dilakukan untuk pemeliharaan jangka panjang.

#### **2.2.5.2. Aspek Corporate Sustainability**

Aras & Crowther dalam Supriyadi (2013) menyebutkan ada empat aspek yang terdapat dalam *sustainability* yang diperlukan untuk dianalisis yaitu :

##### **1. Sosial Influence (Pengaruh Sosial)**

*Sosial influence* diartikan sebagai ukuran dampak yang dilakukan masyarakat untuk perusahaan dalam kontrak sosial dan pengaruh *stakeholder*.

2. *Environmental Impact* (Dampak Lingkungan)

*Environmental impact* diartikan sebagai efek dari kegiatan perusahaan pada lingkungan geofisikal.

3. *Organization Culture* (Budaya Organisasi)

*Organization culture* diartikan sebagai hubungan perusahaan dan *stakeholder* internal seperti karyawan dan semua dalam hubungan tersebut.

4. *Finance* (Keuangan)

*Finance* diartikan sebagai tingkat pengembalian yang cukup memuaskan dibandingkan dengan tingkat risiko yang diambil.

Sedangkan Menurut Haris dalam Anitya Ardiyani (2014) mengatakan bahwa ada tiga aspek pemahaman dalam konsep *sustainability*, yaitu :

1. Keberlanjutan ekonomi

Keberlanjutan ekonomi yang dimaksud adalah kemampuan pembangunan yang menghasilkan barang dan jasa secara berkelanjutan untuk menjaga keberlanjutan pemerintahan dan mencegah terjadinya ketimbangan sektoral yang dapat mengganggu produksi pertanian dan industri.

2. Keberlanjutan lingkungan

Keberlanjutan lingkungan yang dimaksud adalah keberlanjutan pemeliharaan lingkungan yang mampu membuat sumber daya tetap stabil, mencegah eksploitasi sumber daya alam dan fungsi penyerapan. Dalam aspek ini juga termasuk memelihara keanekaragaman hayati,

keseimbangan udan dan fungsi ekosistem lain yang tidak termasuk dalam bagian sumber-sumber ekonomi.

### 3. Keberlanjutan sosial

Yang dimaksud dengan keberlanjutan sosial adalah keberlanjutan sistem yang bisa memenuhi kesetaraan, mempersiapkan layanan sosial juga kesehatan, pendidikan, dan lain-lain.

#### 2.2.5.3. Prinsip *Sustainable Development*

Mitchell dalam Anitya Ardiyani (2014) menyimpulkan dari Deklarasi di Rio de Janerio Brazilia 1992 terdapat beberapa prinsip pembangunan berkelanjutan yaitu :

1. Pusat perhatian dari pembangunan berkelanjutan adalah manusia. Manusia hidup dengan sehat dan produktif serta selaras dengan alam.
2. Untuk mencapai pembangunan berkelanjutan, perlindungan lingkungan dalam proses pembangunan harus secara keseluruhan dan tidak boleh dipisahkan dari proses tersebut.
3. Warga setempat memiliki peran yang penting dalam pemeliharaan dan pembangunan lingkungan karena mereka lebih paham dan mengetahui tradisi mereka.

#### 2.2.6. Kerangka Konseptual Akuntansi

Dalam akuntansi, untuk menyajikan laporan keuangan diperlukannya sebuah standar sebagai pedoman untuk menyusun laporan keuangan. IASB (*International Accounting standart board*) telah menetapkan sebuah kerangka



konseptual yang diadaptasi dari IFRS (*International Financial Reporting Standard*). Kerangka konseptual (*conceptual Framework*) merupakan sebuah sistem yang berisi tujuan dan konsep dasar yang mendasari pelaporan keuangan. IFRS telah menentukan sifat, fungsi dan batasan dimana akuntansi keuangan dan pelaporan keuangan beroperasi. Kerangka keonseptual ini menentukan konsep yang mendasari pelaporan keuangan (Suwardjono, 2007).

Dalam Suwardjono (2007) menyebutkan kerangka kerja konseptual berkaitan dengan :

1. Objektif dari laporan keuangan
2. Dasar asumsi
3. Karakteristik deskriptif untuk memberikan manfaat informasi dalam laporan keuangan
4. Pengertian, pengukuran serta pengakuan bagian yang berasal dari mana laporan keuangan tersebut disusun
5. Konsep-konsep ekuitas dan pengelolaan ekuitas

Fungsi kerangka kerja konseptual menurut Suwardjono (2007) :

1. Membuat hubungan dan ruang lingkup seperangkat sistem untuk dimanfaatkan dalam mencapai tujuan.
2. Memberikan dasar untuk menyelesaikan permasalahan yang muncul.
3. Lebih memberi pemahaman serta keyakinan bagi pihak-pihak yang membutuhkan laporan keuangan pada pelaporan keuangan.
4. Mempermudah untuk membandingkan perusahaan satu dengan yang lain dengan laporan keuangan.

IFRS membuat Kerangka konseptual menjadi tiga level yaitu :

1. Tujuan pelaporan keuangan

Tujuan pelaporan keuangan adalah untuk menyajikan informasi tentang entitas pelaporan yang bermanfaat untuk semua pihak seperti calon investor, kreditor, dan lain-lain.

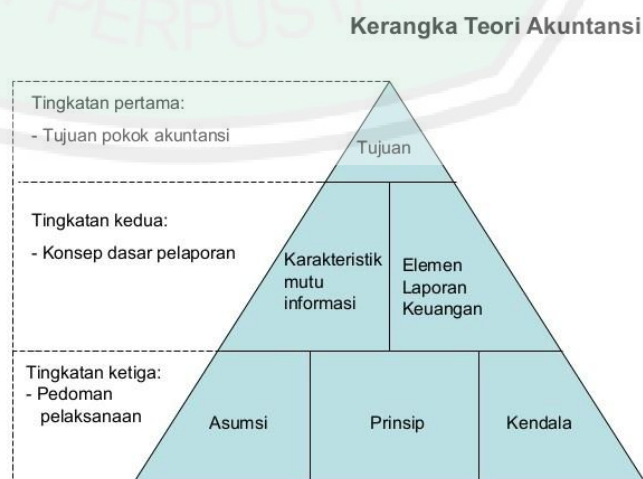
2. Konsep dasar

Dalam tingkat kedua dijelaskan bagian-bagian dasar yang menghubungkan tujuan pelaporan keuangan (level satu) dengan penerapannya (level tiga). Dalam level ini dijelaskan karakteristik kualitatif dan bagian-bagian laporan keuangan.

3. Konsep pengakuan, pengukuran dan pengungkapan

Dalam bagian paling bawah terdiri dari beberapa asumsi dasar dalam laporan keuangan, prinsip dasar akuntansi dan kendala dalam pelaporan keuangan (Suwardjono, 2007).

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Konseptual**



Ada dua asumsi yang mendasari penyusunan dan pelaporan laporan keuangan yaitu :

1. Basis Akrual (*Accrual Basis*)

Basis akrual ini merupakan asumsi yang menerangkan bahwa semua transaksi yang terjadi dan berakibat terhadap berubahnya laporan keuangan harus dicatat pada saat terjadinya transaksi tersebut.

2. *Going Concern*

*Going concern* atau kelangsungan hidup adalah asumsi bahwa perusahaan tidak didirikan untuk waktu yang singkat, melainkan untuk jangka yang panjang (Suwardjono. 2007).

*Sustainability* dalam akuntansi merupakan hal yang penting yang harus dilakukan oleh perusahaan. Dalam kerangka konseptual akuntansi, *sustainability* atau disebut juga *going concern* perusahaan disebutkan dalam asumsi, dimana perusahaan diasumsikan bahwa perusahaan tidak didirikan untuk waktu yang singkat, melainkan untuk jangka yang panjang (Suwardjono. 2007). Hubungan antara *sustainability* sudah tergambar jelas dalam kerangka konseptual akuntansi dimana *sustainability* merupakan salah satu asumsi yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan akuntansi.

### **2.2.7. Integrasi Islam tentang Corporate Social Responsibility**

Aktivitas dan etika bisnis sudah diatur dengan jelas dalam islam. Pelaku usaha dalam islam diharuskan selalu berbuat adil dengan memastikan bahwa

hak orang lain, hak lingkungan sekitar, dan hak alam semesta sudah terpenuhi. Pelaku usaha harus tetap menjaga keseimbangan sosial dan keseimbangan alam bersamaan dengan kegiatan operasionalnya. Hak tersebut tercermin dalam kegiatan kepedulian perusahaan (Djakfar, 2007). Kegiatan kepedulian sosial tersebut telah dicantumkan dalam Surat Al-Hadid ayat 18 yang berbunyi:

إِنَّ الْمُصَّدِّقِينَ وَالْمُصَدِّقَاتِ وَأَقْرَضُوا اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا يَضْعَفُ  
لَهُمْ وَلَهُمْ أَجْرٌ كَرِيمٌ ﴿١٨﴾

Artinya : *Sesungguhnya orang-orang yang bersedekah, pria dan wanita, dan meminjamkan kepada Allah pinjaman yang baik, niscaya akan dilipatgandakan kepada mereka, dan bagi mereka pahala yang banyak (Q.S. Al-Hadid : 18).*

Dalam ayat diatas disebutkan bahwa kepedulian sosial termasuk dalam bagian sedekah yang bersifat sukarela. Tetapi, dalam islam kepedulian terhadap keadaan sosial juga diartikan sebagai bentuk pemberian yang diambil dari penghasilan seseorang ataupun organisasi sebagai zakat. Zakat inilah yang disebut sebagai *Corporate Social Responsibility* dalam ranah ilmu sosial (Djakfar, 2007). Zakat ini dicantumkan dalam surah At-Taubah : 103 yaitu :

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ  
صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿١٠٣﴾

Artinya : *Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk*

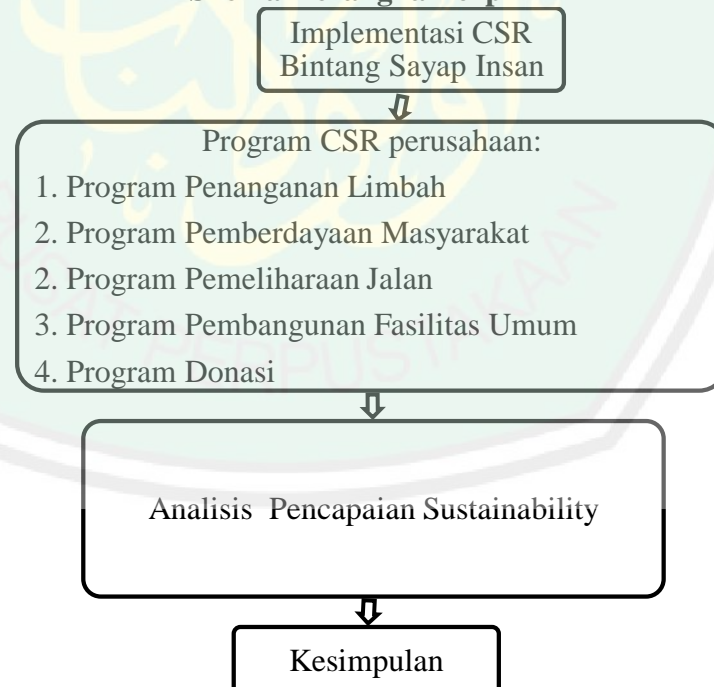
*mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketentraman jiwa bagi mereka. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui* (Q.S. At-Taubah : 103)

Zakat yang dijelaskan dalam ayat tersebut adalah harta yang diambil dari hasil suatu usaha, yang kemudian oleh para ulama dijelaskan bahwa besarnya adalah 2,5% dari jumlah yang diperoleh selama satu tahun (Djakfar, 2007).

### 2.3 . Kerangka Berpikir

Untuk memudahkan gambaran penelitian di jabarkan dalam skema kerangka berpikir berikut ini:

**Gambar 2.2**  
**Skema Kerangka Berpikir**



Dari skema tersebut maka tahapan-tahapan penelitian yang akan dilakukan adalah :

1. Memahami implementasi CSR di PR. Bintang Sayap Insan.
2. Menjabarkan dan memahami program-program CSR perusahaan.
3. Melakukan analisa dan pembahasan tentang implementasi program CSR yang dilakukan perusahaan.
4. Memberikan hasil akhir dari penelitian.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1. Jenis Dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dan menggunakan pendekatan studi kasus. Metode kualitatif merupakan sebuah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang maupun perilaku yang dapat diamati (Bogdan dan Taylor dalam Moleong, 2010). Sejalan dengan definisi tersebut, Kirk dan Miller dalam Moleong (2010) mendefinisikan metode kualitatif sebagai suatu tradisi dalam ilmu pengetahuan yang bergantung pada pengamatan seseorang. Pengamatan tersebut berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan peristilahannya.

Pendekatan studi kasus adalah penelitian tentang status subjek penelitian yang berkenan dengan suatu fase spesifik atau khas dari keseluruhan personalitas (Maxfield dalam Nazir 2005). Subjek penelitian dapat saja individu, kelompok, lembaga, maupun masyarakat. Tujuan studi kasus adalah untuk memberikan gambaran secara mendetail tentang latar belakang, sifat-sifat serta karakter- karakter yang khas dari kasus, ataupun status dari individu (Nazir, 2005).

#### 3.2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di PR Bintang Sayap Insan di Jl. Probolinggo No. 168 Penarukan, Kecamatan Kepanjen, Kabupaten Malang.

Alasan peneliti melakukan penelitian di PR Bintang Sayap Insan karena PR Bintang Sayap Insan ini merupakan salah satu perusahaan rokok yang berdiri di Desa Kepanjen dan berlokasi dikawasan padat penduduk. Dalam kegiatan produksi tentu saja ada limbah yang berdampak pada masyarakat sekitar seperti bau menyengat yang mengganggu. Permasalahan tersebut mengharuskan PR Bintang Sayap Insan melakukan program CSR sebagai kepedulian perusahaan terhadap masyarakat sekitar. Program CSR yang dijalankan PR Bintang Sayap Insan ini bervariasi dan berkelanjutan hingga saat ini.

### **3.3. Subyek Penelitian**

Informan penelitian adalah orang yang memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian (Moleong, 2010). Subjek dalam penelitian ini adalah beberapa narasumber yang dapat memberikan informasi secara akurat. :

1. Manajer keuangan PR Bintang Sayap Insan, Bpk. Didik Herdianto
2. Bendahara PR Bintang Sayap Insan, Ibu Sri Sariyati
3. Kepala Produksi PR Bintang Sayap Insan, Bpk. Basori
4. Masyarakat sekitar PR. Bintang Sayap Insan.

### **3.4. Data Dan Jenis Data**

#### **1.4.1 Jenis Data**

Data yang didapat dari penelitian kualitatif berbentuk deskriptif atau tulisan tulisan yang didapat dari proses wawancara dengan informan yang terpercaya di PR Bintang Sayap Insan.



### 3.4.2. Sumber Data

Sumber data dari penelitian dibagi menjadi dua, yaitu :

#### 1. Data Primer

Data primer adalah data yang berfokus pada informasi yang didapatkan dari informan pertama oleh peneliti yang berkaitan dengan variabel utama yang akan diteliti (Sekaran, 2011). Data primer dalam penelitian ini adalah data hasil proses wawancara peneliti dengan subyek penelitian.

#### 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang berfokus pada informasi yang didapat atau dikumpulkan dari sumber- sumber yang telah ada (Sekaran, 2011). Data sekunder dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PR. Bintang Sayap Insan Kapanjen tiga tahun terakhir yaitu tahun 2018, 2017 dan 2016.

### 3.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

#### a. Teknik Wawancara

Teknik wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan jika akan melakukan studi pendahuluan guna menemukan permasalahan yang terjadi, juga untuk mengetahui keadaan responden dan jumlah responden (Sugiyono, 2016). Pihak yang diwawancarai dalam penelitian ini adalah Manajer Keuangan, Bendahara dan Kepala Produksi PR. Bintang Sayap Insan.

b. Teknik Observasi

Observasi merupakan teknik yang kompleks , proses yang tersusun dari faktor biologis dan faktor psikologis, yang terpenting dari teknik observasi yaitu pengamatan dan ingatan. (Sutrisno Hadi dalam Sugiyono, 2016).

c. Teknik Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan kejadian yang sudah berlalu. Dokumen dapat berbentuk gambar, tulisan, karya- karya monumental dari seseorang. Teknik Dokumentasi merupakan pelengkap dari teknik wawancara dan observasi dalam penelitian kualitatif (Sugiyono, 2016).

### 3.6. Analisis Data

Analisis data adalah mencatat hasil lapangan dengan mencantumkan sumber agar dapat dicek kebenarannya, mengumpulkan dan memilah- milah, mengklasifikasikan, membuat ikhtisar, dan membuat indeksnya, berfikir dan mengelola agar data yang didapat mengandung makna, mencari pola dan menemukan hubungan- hubungan antar data, dan membuat temuan- temuan umum. Langkah- langkah yang dilakukan dalam analisis data yaitu :

1. Menggambarkan secara rinci, keadaan yang ada di PR. Bintang Sayap Insan khususnya program CSR dan pelaksanaannya. Tahap ini dilakukan dari proses awal hingga proses penyelesaian. Peneliti harus mendapatkan data yang akurat sehingga mudah untuk menganalisis data- data selanjutnya. Penelitian ini membahas tentang implementasi CSR dalam meraih sustainability pada PR. Bintang Sayap Insan.

2. Menganalisis Program CSR yang dilaksanakan oleh PR. Bintang Sayap Insan
3. Mengevaluasi program CSR PR. Bintang Sayap Insan.
4. Proses pencatatan hasil dari penelitian lapangan dan penyajian data
5. Penarikan kesimpulan.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Paparan data**

##### **4.1.1 Sejarah Perusahaan Rokok Bintang Sayap Insan**

Dimulai dari niat mulia seorang putra pribumi bernama Saman Hoedi (Almarhum) yang ingin membantu masyarakat sekitar untuk memenuhi kebutuhan lapangan pekerjaan serta sandang pangan, didirikanlah oleh beliau sebuah perusahaan rokok Bintang Sayap Insan (BSI) pada tahun 1976 di sekitar kawasan padat penduduk di jl. Probolinggo no. 168 Penarukan Kepanjen kab. Malang. Produksi pertama BSI saat itu adalah jenis rokok Sigaret Kretek atau yang lebih sering disebut SKT dengan merek rokok INSAN dan NISAN yang berhasil mempekerjakan 25 orang pada saat itu yang berasal dari masyarakat sekitar.

Kebutuhan pasar akan rokok yang semakin meningkat pada saat itu telah membuat Saman Hoedi sadar akan perkembangan yang pesat pada perusahaannya, dan pada tahun 1980-an beliau telah mempersiapkan penerus perusahaan yaitu Ali Kosin, putra sulungnya. Sepuluh tahun berlalu dan dengan peningkatan yang sangat cepat, Ali Kosin telah berhasil mendirikan sebuah perusahaan rokok lagi yang bernama PR. Jaya Makmur dengan direktur utamanya dirinya sendiri, H. Ali Kosin, SE. Tahun 1995 merupakan tahun berjayanya BSI dimana pada tahun 1995 perusahaan memulai produksi jenis rokok Sigaret Kretek Mesin (SKM) dengan beberapa merek rokoknya adalah Red mild. Empat tahun kemudian BSI berhasil

memperluas distribusi rokok ke seluruh wilayah Indonesia dan ekspor ke luar negeri.

Pengelolaan manajemen pun mulai diatur secara professional dan terus berupaya menggali kemampuan untuk menghasilkan karya seni rokok yang memiliki cita rasa tinggi dengan harga terjangkau. Saat ini, BSI telah berdiri diatas tanah seluas 4 Ha dengan dua bangunan besar yaitu sebagai kantor dan sebagai tempat produksi dengan perbatasan :

Sebelah Utara : berbatasan dengan perkampungan warga.

Sebelah Timur: berbatasan dengan sungai brantas.

Sebelah Selatan : berbatasan dengan perkampungan warga.

Sebelah Barat : berbatasan dengan perkampungan warga.

Jam kerja dalam BSI dimulai dari pukul 06.00 wib sampai pukul 15.00 wib, dan saat lembur berlanjut hingga pukul 17.00 wib. Hari kerja dimulai dari hari sabtu hingga hari kamis. Hari libur BSI adalah hari jumat. Hingga saat ini ada delapan merk rokok yang telah BSI produksi yaitu :

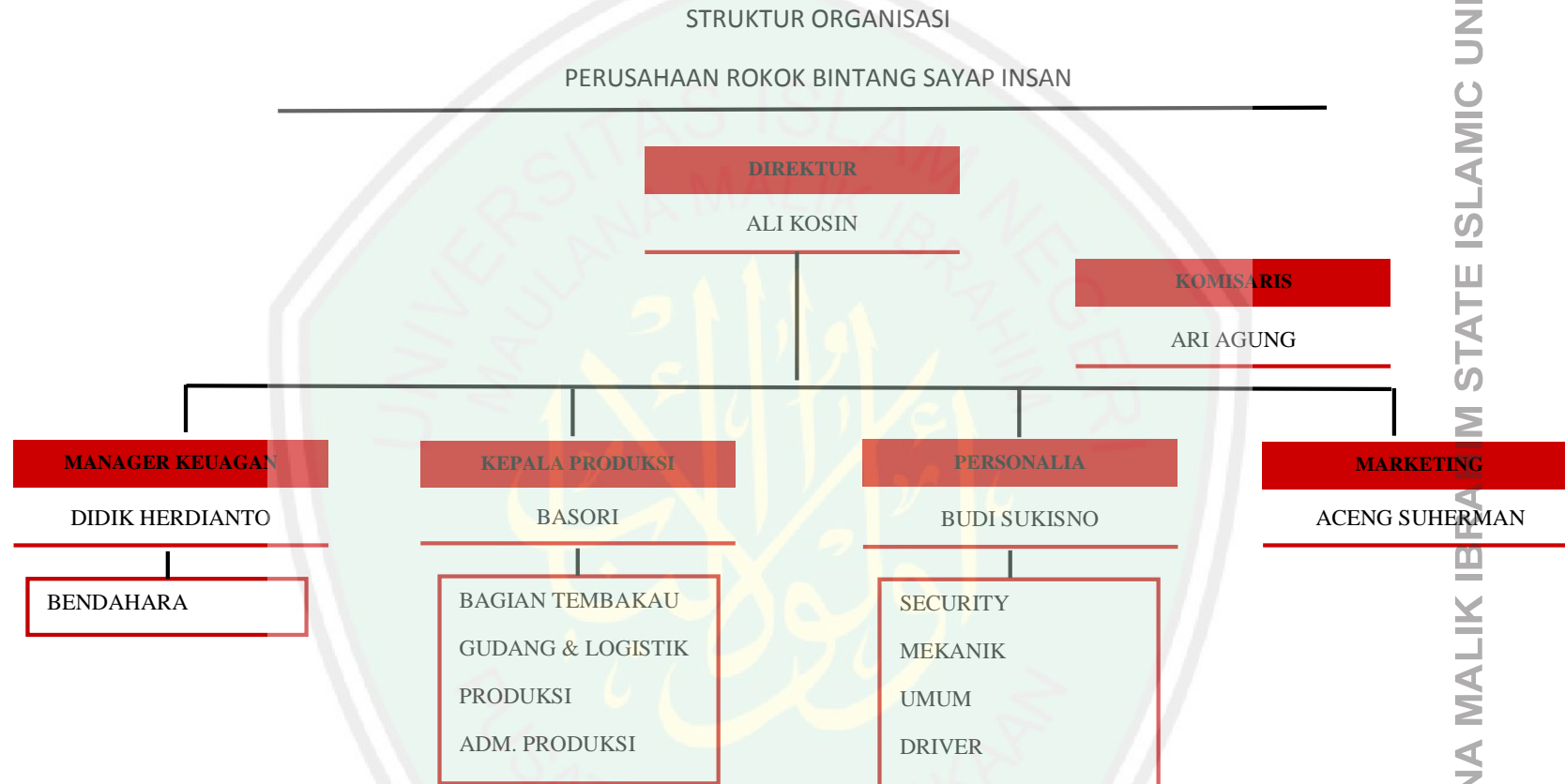
- |                 |                     |
|-----------------|---------------------|
| 1. Red Mild     | 5. Red Mild Mentol  |
| 2. Red Black    | 6. Red Black Mentol |
| 3. Red Bold     | 7. Blue Sky         |
| 4. Kopi Dangdut | 8. 168              |

Semakin berkembangnya perusahaan membuat semakin banyak pula kontribusi yang telah perusahaan berikan pada Negara. Kontribusi ini berbentuk

pembayaran atas pita cukai dan pembayaran pajak, serta yang tak kalah penting adalah lapangan pekerjaan bagi 723 karyawan masyarakat sekitar perusahaan. Hal itu sesuai dengan Visi dan Misi BSI yaitu “Mensejahterakan dan Meningkatkan Perekonomian Masyarakat”. Perusahaan terus berkembang pesat dan telah berhasil membantu mensejahterakan serta meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar dengan membuka lapangan pekerjaan.

#### **4.1.2. Struktur Organisasi**

Struktur organisasi PR. Bintang Sayap Insan Kapanjen bersifat sentralisasi (terpusat) yaitu setiap wewenang dan tanggung jawab menjadi hak dan kewajiban Direktur, dan dapat disimpulkan bahwa struktur organisasi ini bersifat vertical yang berarti jabatan yang lebih rendah bertanggung jawab terhadap jabatan yang lebih tinggi. Berikut adalah struktur organisasi PR. Bintang Sayap Insan Kapanjen :



Berikut merupakan tugas serta wewenang, dan juga tanggung jawab setiap jabatan dalam pelaksanaan produksi serta kegiatan operasional PR. Bintang Sayap Insan :

a. Direktur

1. Memiliki hak dan wewenang untuk bertindak sebagai Direktur perusahaan.
2. Berhak memeriksa operasi setiap staf, operasi pembukuan, dokumen dan aset perusahaan.
3. Berhak meminta segala informasi yang berkaitan dengan perusahaan.

b. Komisaris

1. Memiliki hak dan wewenang untuk bertindak sebagai komisaris perusahaan
2. Tugas utama dari komisaris yaitu memiliki kewenangan untuk memberhentikan apabila ditemukan suatu tindakan yang bertentangan.
3. Mengkoordinir seluruh kegiatan perusahaan yaitu SDM (sumber daya manusia), keuangan, produksi, personalia, dan marketing.
4. Memberikan petunjuk dan arahan pada pelaksana kegiatan perusahaan.
5. Memastikan bahwa prosedur dalam perusahaan berjalan lancar.

c. Manager Keuangan

1. Mengelola dan mengatur administrasi keuangan perusahaan.
2. Membina administrasi keuangan dan menyusun pertanggung jawaban keuangan periodic maupun tahunan.
3. Bertugas menangani masalah dana.



4. Menangani pembukuan laporan keuangan dan aktualisasi.
  5. Memproses data-data yang berhubungan dengan kegiatan perusahaan dan menginput data.
- d. Kepala Produksi
1. Bertugas untuk pengadaan dan kontrol bahan baku yang akan diproses sehingga produk yang dihasilkan sesuai dengan keinginan.
  2. Mengontrol atas produk yang sedang diracik sampai produk tersebut selesai.
  3. Mengontrol jalannya proses perakitan.
- e. Personalia
1. Melaksanakan sistem pengelolaan dan pemeliharaan administrasi kepegawaian.
  2. Memenuhi perizinan dan peraturan yang berkaitan dengan ketenaga kerjaan maupun hukum yang mengatur mengenai pengelolaan perusahaan.
  3. Menyediakan rekrutmen dan seleksi tenaga kerja bagi perusahaan.
  4. Menyediakan pelatihan dan pengembangan SDM.
  5. Evaluasi rutin terhadap SDM.
- f. Marketing
1. Bertugas menganalisa pemasaran. Perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian hasil produksi sampai ketangan konsumen.
  2. Melakukan promosi dan penjualan rokok diseluruh Indonesia.

## 4.2 Pelaksanaan Analisis Mengenai Dampak Lingkungan Hidup (AMDAL)

### PR. Bintang Sayap Insan

PR. Bintang Sayap Insan dulunya merupakan usaha kecil milik Saman Hoedi yang pada awal tahun berdirinya, yaitu tahun 1976 hanya memiliki 3 orang karyawan saja. Seiring dengan berkembangnya waktu, perusahaan milik Saman Hoedi terus berkembang pesat sehingga pada tahun 1995 perusahaan berhasil memproduksi jenis rokok Sigaret Kretek Mesin (SKM). Perusahaan Rokok adalah salah satu jenis usaha yang diharuskan untuk melakukan Analisis Mengenai Dampak Lingkungan Hidup (AMDAL). Menurut Undang-Undang No. 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup pasal 22 ayat (1) setiap usaha dan/kegiatan yang berpotensi menimbulkan dampak penting terhadap lingkungan hidup wajib memiliki AMDAL. PR. Bintang Sayap Insan telah melaksanakan AMDAL tersebut untuk memperoleh ijin usaha tersebut, hal ini seperti yang telah disampaikan oleh Bpk. Didik yaitu :

*“Iya, kita sudah punya AMDAL kok. Kita juga sudah memperoleh ijin usaha sejak tahun 1995 saat pertama kali kita produksi SKM”*

Menurut Undang-Undang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup dokumen amdal memuat :

- a. Pengkajian mengenai dampak rencana usaha dan/atau kegiatan
- b. Evaluasi kegiatan disekitar lokasi rencana usaha dan/atau kegiatan
- c. Saran masukan serta tanggapan masyarakat terhadap rencana usaha dan/atau kegiatan

- d. Prakiraan terhadap besaran dampak serta sifat penting dampak yang terjadi jika rencana usaha dan/atau kegiatan tersebut dilaksanakan
- e. Evaluasi secara holistic terhadap dampak yang terjadi untuk menentukan kelayakan atau ketidaklayakan lingkungan hidup
- f. Rencana pengelolaan dan pemantauan lingkungan hidup.

PR. Bintang Sayap Insan telah melaksanakan AMDAL sebagaimana yang telah ditetapkan dalam Undang-Undang tersebut. Perusahaan juga telah mensosialisasikan kepada masyarakat sekitar bahwa AMDAL PR. Bintang Sayap Insan telah memuat bagaimana pengelolaan limbah yang benar sesuai dengan ketentuan dari pemerintah. Analisis mengenai dampak lingkungan hidup ini dilakukan demi kepentingan sosial dan lingkungan baik didalam maupun diluar perusahaan.

Dalam kaitannya dengan CSR, AMDAL dapat menjadi pedoman dalam membuat perencanaan dan konsep CSR, khususnya CSR dibidang lingkungan. Berdasarkan pedoman CSR dari Kementrian Lingkungan Hidup, sebelum membuat perencanaan CSR Lingkungan, perusahaan harus terlebih dahulu melakukan identifikasi dampak negative lingkungan, identifikasi potensi sumber daya alam dan lingkungan, dan identifikasi kebutuhan dan aspirasi masyarakat. Hal-hal ini juga telah dilakukan ketika melaksanakan AMDAL. Sehingga AMDAL dapat dijadikan dasar dalam membuat program CSR Lingkungan dan membuat keputusan kelayakan lingkungan hidup.

### 4.3. Corporate Social Responsibility PR. Bintang Sayap Insan

Sejak tahun pertama berdiri yaitu pada tahun 1976 PR. BSI telah melakukan tanggung jawab sosial perusahaan meskipun tanggung jawab yang dilakukan masih dalam skala kecil, tanggung jawab sosial yang dilakukan perusahaan saat itu adalah dalam bentuk donasi bagi anak yatim serta masyarakat sekitar yang kurang mampu. Hal ini seperti yang telah dijelaskan oleh Manager Keuangan di PR. BSI yaitu Bpk. Didik, dikatakan bahwa :

*“ Iya menerapkan, sudah dari dulu. Sebelum perusahaan sebesar ini juga sudah nerapin CSR. Tapi dulu pas masih kecil juga masih skala kecil CSRnya. Misalnya nih ya, santunan anak yatim sekitar, gitu-gitu tok. Ya yang kecil-kecil lah pokoknya “*

BSI memaknai CSR ini sebagai rasa tanggung jawab perusahaan terhadap masyarakat sekitar yang terkena dampak dari kegiatan operasi mereka, BSI selalu berupaya untuk meminimalkan dampak yang telah mereka sebabkan dengan mencari asal penyebab lalu menemukan solusinya. Hal ini seperti yang telah disampaikan Bpk. Didik yaitu :

*“Menurut saya, CSR itu termasuk juga dari inti perusahaan. Kalau cuma kinerja keuangan yang baik, laba yang terus meningkat tapi hubungan dengan sekitar kurang baik itu juga menjadi ancaman bagi perusahaan. Jadi, CSR itu kan tanggung jawabnya perusahaan, minimal, paling sedikit setidaknya perusahaan tanggung jawab atas apa yang telah mereka sebabkan.”*

BSI sadar bahwa bukan hanya kinerja keuangan yang dijadikan sebagai acuan berhasilnya suatu perusahaan, melainkan juga terjalinnya hubungan yang baik dengan masyarakat menjadi hal yang tak kalah penting. Lain dengan pendapat Bpk. Didik yang menganggap CSR itu sebagai tanggung jawab perusahaan, Bpk. Basori

selaku Kepala Produksi mengartikan CSR sebagai rasa terima kasih perusahaan pada masyarakat sekitar, seperti yang dijelaskan Bpk. Basori yaitu :

*“Kita ini hidup, kita ini beroperasi ditengah-tengah masyarakat. Sedikit atau banyak pasti kita mengganggu masyarakat. CSR ini sebagai rasa terimakasih karena BSI telah diijinkan untuk terus beroperasi disekitar mereka. Disini itu kita berusaha membuat masyarakat merasa diuntungkan dengan berdirinya BSI disekitar mereka, jadi gak cuma BSI aja yang diuntungkan karena terus berkembang, tapi masyarakat itu juga merasakan keuntungannya.”*

Dapat ditarik kesimpulan bahwa BSI menganggap CSR itu juga penting untuk dilakukan perusahaan. Selain berfokus pada kinerja keuangan, BSI juga terus memaksimalkan program-program CSR yang telah rutin mereka lakukan. Kegiatan yang dilakukan BSI lebih berfokus kepada masyarakat sekitar, sehingga bagaimana kegiatan atau tanggung jawab sosial yang dilakukan perusahaan ini benar-benar dapat dirasakan manfaatnya oleh masyarakat. Hal ini sejalan dengan teori *stakeholder* yang menyatakan bahwa perusahaan bukan hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri, melainkan juga untuk memberikan manfaat bagi para *stakeholder* yang didalamnya juga termasuk masyarakat sekitar.

Ada 5 program CSR yang telah diterapkan dalam PR. BSI seperti yang telah dijelaskan oleh Bpk. Didik dan dikelompokkan oleh peneliti berdasarkan hasil study empiris yang telah dilakukan oleh Rochayatun (2017) yaitu :

1. Program Penanganan Limbah.
2. Program pemberdayaan masyarakat yaitu merekrut karyawan perusahaan dari masyarakat sekitar.
3. Program pemeliharaan jalan sekitar PR. BSI.

4. Pembangunan fasilitas umum seperti musholla dan madrasah sekitar perusahaan.
5. Donasi, yang termasuk didalamnya : penanganan bencana alam, bantuan kesehatan, santunan anak yatim, bantuan sembako bagi masyarakat sekitar yang kurang mampu perusahaan, juga bagi karyawan.

Program yang rutin dilakukan oleh BSI adalah Program Penanganan Limbah, Program Pemeliharaan Jalan, Pembangunan Fasilitas Umum, dan Donasi yaitu santunan anak yatim setiap tanggal 10 Muharram dan bantuan sembako pada bulan Ramadhan dan bulan September, yaitu bulan ulang tahun BSI.

Dikarenakan tidak semua program CSR PR. Bintang Sayap Insan dilakukan secara rutin serta dengan nominal yang tetap, maka pengeluaran PR. Bintang Sayap Insan setiap tahunnya untuk program CSR juga tidak bisa dipastikan. Hal ini dikarenakan ada program-program insidental perusahaan seperti penanganan bencana alam, bantuan kesehatan, serta pembangunan fasilitas umum. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Bpk. Didik, penulis dapat menyimpulkan rata-rata pengeluaran perusahaan untuk program CSR adalah sebesar 2% dari laba yang diperoleh perusahaan setiap tahunnya. Hal ini seperti yang telah disampaikan Bpk. Didik yaitu :

*“kalau untuk jumlahnya ga tentu, soalnya program kita juga banyak yang insidental, tapi kalau di rata-rata setiap tahunnya itu berkisar antara 300-400 juta”*

Program-program tersebut yang merupakan bentuk tanggung jawab BSI terhadap lingkungan sekitar diharapkan perusahaan tidak hanya berjalan sekali saja atau hanya saat awal program tersebut dilaksanakan, melainkan untuk jangka

panjang dan berkelanjutan, oleh sebab itu dalam setiap kegiatan CSRnya perusahaan selalu berupaya untuk melibatkan masyarakat sekitar. Program CSR yang dilakukan antara perusahaan dan masyarakat secara bersama-sama ini diharapkan menjadi tanggung jawab dan milik bersama, sehingga menjadi program yang berkaitan dan mengarah terhadap *sustainability*.

#### **4.4 Program Corporate Social Responsibility PR. Bintang Sayap Insan**

##### **4.4.1 Program Penanganan Limbah**

Tiga limbah utama atau tiga dampak terbesar yang disebabkan oleh berdiri dan berkegiatan Perusahan Rokok BSI adalah udara, kebisingan, dan kertas. BSI tidak menimbulkan limbah cair yang biasanya terjadi saat proses pemeliharaan dari pohon tembakau dan cengkeh yang menggunakan pupuk kimia dan pestisida. BSI juga tidak menimbulkan limbah padat yang biasanya berupa daun kering, daun berpenyakit, dan batang tembakau saat pemeliharaan. Limbah cair dan padat tersebut tidak ditimbulkan oleh BSI karena BSI mendapatkan tembakau dan cengkeh dari kegiatan membeli dan bukan menanam sendiri. Hal ini seperti penjelasan Bpk. Didik yaitu :

*“Tidak ada soalnya kita tidak punya kebun tembakau sendiri, kalau limbah padat itu kan biasanya dihasilkan dari proses pemeliharaannya tembakau itu tadi, bisa kayak sisa batang, daun yang tidak sehat, jadi yang kayak gitu-gitu itu. Kalau limbah cair juga biasanya dari pupuk yang digunakan buat tembakaunya. Nah karna kita ga tanam sendiri tembakau jadi ya kita ga ada limbah itu.”*

Membeli tembakau dan cengkeh merupakan salah satu usaha perusahaan untuk mengurangi dampak yang disebabkan akibat kegiatan produksinya, dengan mengurangi limbah cair seperti pupuk kimia, serta pestisida, dan limbah padat

berupa daun dan batang tembakau, perusahaan telah meminimalisir dampak terhadap lingkungan sekitarnya. Dengan demikian, masyarakat merasa aman atas sungai disekitar perusahaan yang mereka gunakan untuk kegiatan sehari-hari karena tidak tercemar dan terbebas dari bahan kimia.

Program penanganan limbah ini merupakan upaya perusahaan untuk keberlanjutan lingkungan sekitar perusahaan, perusahaan berharap dengan dilakukannya program ini lingkungan disekitar perusahaan tetap terjaga dan terpelihara kelangsungannya untuk masa depan.

#### **4.4.1.1 Program Penanganan Udara**

Bau tembakau yang disebabkan oleh setiap perusahaan rokok merupakan dampak terbesar yang terjadi akibat adanya perusahaan rokok. Saat ini hal yang bisa dilakukan oleh perusahaan rokok dengan adanya bau tembakau tersebut adalah berusaha mengurangi bau tembakau dan mensterilkan bau tembakau tersebut agar aman saat terhirup oleh masyarakat sekitar. Hal yang dilakukan BSI untuk mengatasi bau tembakau ini adalah dengan memasang alat penyeteril udara yaitu jenis Air Purifier yang telah mereka gunakan sejak awal tahun 2000. Hal ini seperti yang dijelaskan oleh Bpk. Didik yaitu :

*“Pertama itu bau, bau rokok itu dulu bisa kecium sampe 500 meter, jadi BSI harus tanggung jawab atas bau itu tadi, nah yang BSI lakukan itu kita pasang alat yang gunanya mensterilkan bau atau udara itu tadi, jadi sekarang itu dampaknya udah ga begitu kerasa. Sekarang bau rokok itu cuma tercium sekitar 100 meter dari pabrik, itupun gak menyengat dulu baunya, juga meskipun ada sisa bau, udara itu sebenarnya udah steril. Jadi bau sedikit itu juga udah steril dan masyarakat udah ga perlu khawatir.”*



Masyarakat saat ini tidak lagi perlu khawatir dengan bau rokok karena perusahaan sudah menjamin bahwa bau tersebut telah steril dan bersih. Disisi lain, masyarakat sekitar dan karyawan BSI sendiri telah terbiasa dengan bau tembakau dan tidak merasa terganggu dengan bau tembakau tersebut, hal ini seperti yang telah disampaikan Bu Sumiasih yang juga menjadi karyawan di PR. BSI yaitu :

*“Kalau orang kerja rokok itu mba, bau rokok itu udah biasa, malah kayak wangi gitu hehehe (Ibu Sum menjawab dengan sedikit tertawa). Menurut saya baunya juga tidak terlalu bau kok mba tidak seperti dulu awal tahun 2000an itu memang bau nemen, tapi katanya sekarang itu sudah dipasang alat gitu mba biar gak bau nemen, terus katanya udah steril juga mba udaranya. “*

Masyarakat sekitar yang tidak bekerja di PR. BSI pun juga menyatakan tidak keberatan atau tidak terganggu dengan adanya PR. BSI yang beroperasi disekitar mereka. Ibu Supiati, masyarakat sekitar perusahaan yang rumahnya berjarak hanya sekitar 20 meter dari perusahaan, dan kesehariannya berjualan bakso serta minuman, mengatakan bahwa ia tidak terganggu dengan adanya PR BSI, Ibu supiati malah merasa diuntungkan. Hal ini seperti yang telah Ibu Supiati sampaikan yaitu :

*“Merasa untung mba dengan adanya BSI itu saya bisa jualan dan rame yang beli hehehe (Ibu Supiati menjawab dengan tertawa kecil)”*

Peneliti juga melakukan wawancara dengan seorang mahasiswi bernama Eka Lila yang rumahnya berada dekat dengan PR.BSI. Eka Lila mengatakan bahwa tidak terganggu dengan adanya bau rokok setiap harinya, ia mengatakan bahwa bau rokok biasanya terjadi hanya saat karyawan PR. BSI pulang, hal ini seperti yang disampaikan Eka Lila yaitu :

*“Tidak (terganggu) juga sih mba, kalau bau itu sudah pasti bau ya, apalagi rumah dekat banget sama BSI, tapi kalau dibilang terganggu, ga terlalu mengganggu kok baunya, bau banget itu pas sore pas karyawan pulang lewat depan rumah itu emang langsung baunya kayak langsung bau banget, tapi cuma sebentar, habis itu udah engga lagi. Tapi intinya ga terganggu lah mba, soalnya kan dari adanya BSI itu juga bapak ibu saya bisa punya pekerjaan kayak sekarang hehehe”*

Orang tua Eka Lila merupakan salah satu karyawan di BSI. Bapak Eka Lila bekerja dibagian gudang di PR. BSI sedangkan Ibunya berjualan lauk pauk didepan rumahnya. Eka Lila menyampaikan bahwa ia tidak terganggu dengan adanya bau rokok, serta mengatakan bahwa ia merasa beruntung dengan adanya PR. BSI yang berdiri disekitarnya karena orang tua dan masyarakat sekitar menjadi memiliki pekerjaan tetap.

Rasa terganggu masyarakat dengan bau tembakau dari waktu ke waktu sudah semakin hilang, hal ini terbukti dengan tidak adanya lagi komplain dari masyarakat seperti dari tahun-tahun sebelumnya ketika perusahaan belum menggunakan mesin pensteril bau tembakau. Program penanganan udara ini memang merupakan program yang diutamakan oleh perusahaan, mengurangi bau tembakau dan cengkeh yang keluar dari pabrik membuat masyarakat merasa lebih aman, dan dengan sosialisasi pada masyarakat bahwa udara yang keluar dari pabrik merupakan udara yang telah steril membuat perusahaan semakin dipercaya dan diterima oleh masyarakat sekitar. Penerimaan dan kepercayaan dari masyarakat inilah yang diinginkan perusahaan dari masyarakat sekitar, hal ini seperti yang telah dijelaskan dalam teori legitimasi bahwa antara perusahaan dan masyarakat terdapat kontrak sosial, dimana untuk mendapatkan pengakuan dari masyarakat, perusahaan

harus mengungkapkan tanggung jawab sosialnya agar perusahaan dapat terus beroperasi disekitar masyarakat dan bisa mempertahankan *going concern*.

Salah satu aspek *sustainability* adalah keberlanjutan lingkungan, keberlanjutan lingkungan yang dimaksud disini adalah keberlanjutan perusahaan untuk terus menjaga dan memelihara lingkungan sekitar sehingga tetap stabil dan seimbang. Mengurangi dan meminimalisir dampak bau tembakau yang disebabkan dari kegiatan produksi juga merupakan usaha yang terus dilakukan perusahaan untuk suatu keberlanjutan lingkungan sekitar perusahaan agar udara dan fungsi lainnya tidak terganggu.

**Gambar 4.1**  
**Alat Pensteril Bau Tembakau**



#### 4.4.1.2 Program Penanganan Kebisingan

Kebisingan yang terjadi akibat adanya suara mesin yang terlalu keras cukup membuat masyarakat terganggu. Tetapi hal ini sudah tidak lagi sejak tahun 2004 karena perusahaan telah menemukan mesin yang suaranya tidak lagi terlalu keras. Saat ini suara mesin hanya terdengar setidaknya sekitar 10 meter. Sehingga sudah tidak terdengar lagi suara mesin pada perkampungan warga. Hal ini seperti yang dikatakan Bpk. Didik yaitu :

*“Kebisingan yang disebabkan mesin, itu kita udah juga udah ada solusinya, mesin yang sekarang itu udah ga sebisng yang dulu lagi, sekarang jarak 10 meter gitu udah ga ada suara-suara mesin, jadi juga udah gak mengganggu.”*

Pernyataan yang sejalan juga disampaikan oleh Eka Lila bahwa kebisingan yang disebabkan mesin tersebut tidak terdengar atau tidak mengganggu hingga ke perkampungan warga. hal ini seperti yang telah Eka Lila sampaikan, yaitu :

*“Engga mba, kalau suara mesin itu saya ga pernah denger. Kayaknya kalau mesin itu cuma bisng didalem pabrik aja mba, ga sampe kedengeran sampe keluar. “*

Program penanganan kebisingan ini dianggap penting oleh perusahaan untuk dilakukan karena kerasnya suara yang disebabkan mesin membuat masyarakat terganggu. Dengan pengadaan mesin baru yang suaranya tidak keras hingga terdengar ke pemukiman warga ini merupakan suatu tanggung jawab yang dilakukan perusahaan untuk meredam kebisingan. Hal ini sejalan dengan teori legitimasi bahwa perusahaan juga harus memperhatikan hak-hak publik dan tidak hanya memberatkan pada hak-hak investor saja. Tanggung jawab ini dilakukan

perusahaan agar masyarakat tetap merasa damai dan tentram, sehingga perusahaan dapat terus melakukan kegiatan produksinya.

#### **4.4.1.3 Program Penanganan Limbah Karton**

Limbah karton yang didapat dari barang bahan datang (Etiket) ini cukup banyak setiap harinya. BSI tidak mendaur ulang kertas tersebut hanya saja menjualnya pada yang mendaur ulang sehingga limbah kertas inipun juga sudah teratasi. Hal ini seperti yang disampaikan Bpk. Didik yaitu :

*“limbahnya BSI itu kertas, kertasnya itu didaur ulang, tapi disini BSI gak mendaur ulang, kita jual ke pihak yang mendaur ulang.”*

Menjual karton sisa dari produksi merupakan tindakan yang tepat saat perusahaan sendiri tidak dapat mendaur ulang karton. Penjualan secara rutin ini dilakukan perusahaan setiap seminggu sekali dan biasanya pada hari jumat. Penanganan limbah karton yang tepat ini membuat masyarakat tidak perlu lagi khawatir akan tumpukan karton yang menggunung setiap minggunya, karena pada jumat sore akan diambil oleh pemborong karton. Membuat masyarakat tidak merasa terganggu adalah hal yang paling menjadi perhatian bagi perusahaan agar perusahaan dapat terus mempertahankan *sustainability*nya.

#### **4.4.2 Program Pemberdayaan Masyarakat**

Program Pemberdayaan Masyarakat yang dilakukan PR. BSI adalah dengan merekrut karyawan perusahaan dari masyarakat sekitar perusahaan sendiri. Perekrutan karyawan dari masyarakat sekitar ini merupakan salah satu cara untuk meredam atau mencegah konflik antara perusahaan dengan masyarakat, hal ini seperti yang telah disampaikan Bpk. Didik yaitu :

*“Ya pastinya masyarakat sekitar lah. Ini juga menjadi alat untuk menghindari konflik loh, dengan kita membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar itu udah membuat mereka merasa terbantu. Berartikan kita juga meningkatkan kesejahteraan mereka juga kan dengan memberi mereka pekerjaan.”*

Program pemberdayaan masyarakat sekitar atau penyerapan tenaga kerja ini juga merupakan salah satu program terpenting di PR. BSI dimana tujuan utama dari program ini adalah meningkatkan perekonomian dimasyarakat sekitar pabrik. Sedangkan area penyerapan tenaga kerja ini yang lebih didahulukan adalah masyarakat desa penarukan dan sekitarnya seperti desa bangsri, legok, juga kedung pedaringan. Hal ini seperti yang telah disampaikan Bpk. Basori yaitu :

*“Salah satu program terpenting di BSI itu ya merekrut karyawan dari masyarakat sekitar, kalau BSI merekrut karyawan dari masyarakat sekitar itu sama aja dengan kita meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar juga.”*

Hampir seluruh masyarakat sekitar perusahaan bekerja di PR. BSI, baik tingkat pendidikan terakhir mereka SMP atau bahkan SD. Meskipun tingkat pendidikan terakhir mereka juga menentukan posisi mereka, tetapi hal itu tidak membuat para karyawan disana merasa kecil, karena gaji yang diberikan perusahaan juga sepadan dengan pekerjaan yang mereka lakukan. Dalam PR. BSI untuk bagian produksi (giling rokok, menggunting, dan mengepack) mereka digaji berdasarkan barang yang mereka hasilkan atau biasa disebut borongan. Hal inilah yang membuat para karyawan semangat karena mereka bisa menghasilkan berapa gaji yang mereka mau selama mereka mau berkerja keras. Hal ini seperti yang dijelaskan Bpk. Didik yaitu :

*“Cuman tergantung juga, ya kalau buat kerja dikantor ya yang pasti pilih yang memenuhi syarat yang mampu, tapi kalau buat giling, buat ngepack, buat gunting, gitu kita bisa terima. Tapi juga bukan berarti kalau masyarakat sekitar kalau mau kerja di BSI pasti kerjanya yang kotor-kotor*

*gitu. Ya tergantung, mereka memenuhi syaratnya ga buat kerja dikantor. Ada kok masyarakat disitu tapi pendidikannya itu sarjana, dan waktu itu jurusannya dia cocok sama kebutuhannya pabrik, ya kita terima. Cuman kalau memang lulusan SMP, atau banyak juga yang SD itu emang lebih kita arahkan ke bagian produksi. Tapi dibagian produksi itu kita ajarin juga kok, jadi seminggu pertama itu istilahnya di training gitu, ga dapet gaji tapi kita ajarin sampe bisa. Jadi siapa aja yang sebelumnya gak pernah kerja di rokok pun bisa masuk gitu. “*

Pelamar pekerjaanpun tidak perlu khawatir dengan kemampuan mereka, karena disana nanti mereka akan diajarkan seluruh pekerjaan yang akan mereka kerjakan nantinya. Meskipun hampir seluruh pelamar pekerjaan diterima untuk menjadi karyawan di PR. BSI, itu berarti ada beberapa pelamar pekerjaan yang tidak diterima, beberapa yang tidak diterima tersebut karena alasan mereka masih dibawah umur atau belum memiliki KTP.

Program perekrutan masyarakat sekitar ini sudah dijalankan perusahaan sejak awal berdiri hingga saat ini. Meskipun saat ini, masyarakat yang tinggal di sekitar perusahaan lebih memilih berjualan dari pada menjadi karyawan. Hal ini dikarenakan berjualan juga cukup menjajikan bagi masyarakat. Bagaimana tidak, karyawan BSI bekerja mulai pukul 06.00 pagi hari hingga pukul 17.00 saat lembur, saat tidak lembur mereka hanya sampai pukul 15.00 saja. Meskipun begitu, lebih banyaknya waktu karyawan untuk bekerja membuat mereka kekurangan waktu untuk sekedar pergi ke pasar atau bahkan memasak. Masyarakat sekitar yang berjualan memanfaatkan kesempatan ini untuk menjual nasi, lauk, cemilan, minuman, bahkan hingga sayur-mayur dan rempah-rempah, sehingga pemandangan di gang perusahaan menjadi seperti pasar karena banyaknya masyarakat sekitar yang berjualan. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Bpk. Basori selaku Kepala Produksi PR. BSI yaitu :

*“Jam kerja BSI itu dari pukul 06.00 sampai pukul 15.00, kalau lembur bisa sampai 17.00. sedangkan hampir 75% pegawainya BSI itu perempuan, mulai dari remaja sampai ibu-ibu, otomatis kan mereka ga sempet masak atau malas masak dengan jam kerja yang seharian itu, nah masyarakat sekitar itu jualan mulai dari nasi, lauk, cemilan, minuman, lengkaplah sampai sayur-mayur juga ada. Apalagi kalau hari kamis, baju, sepatu, tas, semua ada disini. Kita biasa sebutnya pasar kamis.”*

Bpk. Basori juga menjelaskan ada sekitar 70 persen masyarakat sekitar yang bekerja di BSI. Program pemberdayaan masyarakat ini juga merupakan program yang berfokus pada masyarakat. Tujuan dari program ini adalah untuk mensejahterakan masyarakat dan meningkatkan perekonomian, hal ini sejalan dengan Visi dan Misi BSI yaitu “Mensejahterakan dan Meningkatkan Perekonomian Masyarakat”.

Hal yang sama juga disampaikan oleh warga sekitar yang telah saya wawancarai, dengan adanya Perusahaan Rokok BSI ini membuat warga merasa terbantu dari segi lapangan pekerjaan, mereka yang sebelumnya menganggur menjadi memiliki pekerjaan dan mendapatkan gaji yang besar. Hal ini seperti yang telah di sampaikan oleh Ibu Sumiasih atau yang lebih sering di panggil Bu Sum yang jarak rumahnya dengan BSI hanya sekitar 400m, yaitu :

*“saya merasa terbantu sekali mba dengan adanya BSI, saya itu cuma lulusan SD, tapi alhamdulillah tahun 2014 itu saya diterima giling di BSI, ya kalau gak ada BSI saya mau kerja apa mba. Alhamdulillah mba seminggu itu saya bisa sampe 900rb kalau pas pabrik lagi rame, tapi kalau pas pabrik sepi, sering libur, itu biasanya dapet gaji sekitar 400rb. Lumayan mba bantu-bantu suami. ”*

Program yang sudah dilakukan perusahaan sejak awal berdiri ini merupakan bentuk tanggung jawab perusahaan untuk terus berupaya memberdayakan masyarakat sekitar, tujuan dari program ini adalah agar perekonomian warga disekitar perusahaan meningkat. Masyarakat yang merasa senang dengan adanya



perekrutan karyawan dilingkungan sekitar pabrik membuat masyarakat memberikan perhatian lebih bagi tanggung jawab yang telah dilakukan perusahaan, sehingga kegiatan produksi perusahaan dan lapangan kerja bagi masyarakat sekitar dapat berjalan beriringan. Dalam program ini, perusahaan diuntungkan karena mendapatkan karyawan dan dukungan dari masyarakat, dan masyarakat diuntungkan dengan adanya lapangan pekerjaan. Hal ini sejalan dengan teori *stakeholder* yang menyatakan bahwa keberlangsungan hidup perusahaan ditentukan oleh dukungan para *stakeholdernya*, salah satu *stakeholder* yang juga tak kalah penting selain investor dan pemasok perusahaan adalah masyarakat sekitar perusahaan beroperasi.

**Gambar 4.2**  
**Pasar Harian disekitar PR. Bintang Sayap Insan**



#### 4.4.3 Program Pemeliharaan Jalan

Salah satu program CSR yang rutin dilakukan setiap tahunnya oleh BSI adalah program pemeliharaan jalan. Pemeliharaan jalan ini dilakukan oleh BSI karena BSI paham betul bahwa kendaraan besar-besar serta mengangkut barang yang sangat berat membuat jalan cepat rusak. Kondisi jalan yang baik akan membuat pendistribusian produk juga akan lebih lancar. Sebaliknya juga jika jalan memiliki kondisi yang kurang baik maka akan menghambat pendistribusian barang. Selain dari menghambat pendistribusian barang, kerusakan jalan juga dapat menimbulkan adanya protes dari masyarakat sekitar. Sehingga tujuan dari program pemeliharaan jalan ini selain untuk memperlancar pendistribusian barang melainkan juga untuk mencegah konflik antara masyarakat dengan perusahaan. Hal ini seperti yang disampaikan Bpk. Didik yaitu :

*“gang yang jalannya ke pabrik itu sampe ke jalan besar sampe ke pertigaan itu ya yang mendanai itu BSI. Kan kendaraan-kendaraan besar tiap hari lalu-lalang di jl. Ponorogo depan ini, jadikan pasti cepet juga rusaknya”*

Program pemeliharaan jalan sekitar PR. BSI ini juga merupakan salah satu upaya perusahaan untuk meraih sebuah *sustainability*. Dengan adanya pemeliharaan jalan ini selain memperlancar pendistribusian produknya, tetapi juga menjadi program yang digunakan perusahaan untuk terus mempertahankan *going concern* karena program ini juga berfungsi untuk meredam dan menghindari konflik dengan warga sekitar. Hal ini juga sejalan dengan teori *stakeholder* dimana perusahaan terus menjalankan program CSR yang bermanfaat bagi masyarakat sekitar.

**Gambar 4.3**  
**Jalan Menuju PR. Bintang Sayap Insan**



#### **4.4.4 Program Pembangunan Fasilitas Umum**

Selain penanganan limbah yang dilakukan perusahaan, perusahaan juga melakukan pembangunan fasilitas-fasilitas umum yang bermanfaat bagi masyarakat sekitar perusahaan. Fasilitas tersebut diantaranya adalah :

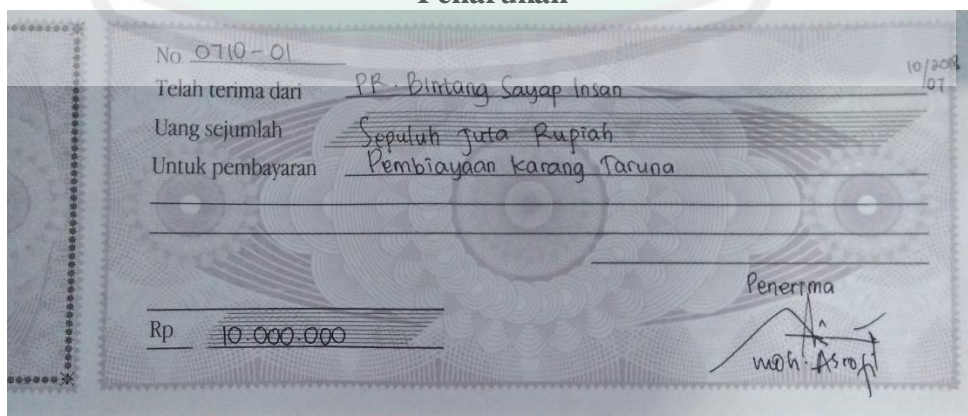
1. Pembangunan 6 musholla sejak tahun awal berdiri.
2. Pembangunan Madrasah Diniyah (madin) di. Jl. Probolinggo Penarukan, Kec. Kepanjen Kab. Malang.
3. Pembiayaan karangtaruna.

Program pembangunan fasilitas umum ini bukan merupakan program CSR yang rutin dilakukan setiap tahunnya oleh perusahaan dikarenakan pembangunan musholla dan madin serta pembiayaan karang taruna tersebut tidak dilakukan dalam waktu-waktu tertentu. Melainkan kondisional, tergantung pada saat yang dibutuhkan. Untuk tahun 2018, BSI telah mencairkan dana sebesar 110 juta untuk kegiatan renovasi salah satu musholla dan pembiayaan karangtaruna. Hal ini seperti yang telah disampaikan Ibu Eni Purwanti selaku Bendahara yaitu :

*“Sama itu, tahun lalu musholla yang dibarat jalan itu baru aja direnovasi, itu sekitar 100jt. Oh yang terakhir karangtaruna, karangtaruna itu semua keperluannya juga BSI yang mendanai, itu kemarin BSI menyalurkan 10 juta.”*

Sama seperti program-program CSR yang lainnya, program pembangunan fasilitas umum sekitar perusahaan ini merupakan upaya perusahaan untuk mengayomi keperluan masyarakat sekitar. Perhatian perusahaan akan fasilitas publik ini merupakan program CSR yang sejalan dengan teori legitimasi dimana perusahaan juga harus memperhatikan hak-hak publik dan bukan hanya untuk kepentingannya sendiri.

**Gambar 4.4**  
**Bukti Penyerahan Dana Dari PR. BSI Kepada Ketua Karang Taruna Penarukan**



**Gambar 4.5**  
**Bukti Penyerahan Dana dari PR. BSI Untuk Pekerja Renovasi Musholla**

\*\*\*\*

No. 0312-02

Telah terima dari PR. Bintang Sayap Insan

Uang sejumlah Tiga Puluh Enam Juta Lima Puluh Ribu Rupiah

Untuk pembayaran Upah + Uang makan kuli bangunan

Rp. 36.050.000

Penerima  
Abu Hasan

\*\*\*\*

Sumber : Dokumen PR. Bintang Sayap Insan

**Gambar 4.6**  
**Bukti Kwitansi Pembelian Barang Untuk Renovasi Musholla**

**UD. MITARA USAHA**  
Alamat :  
Jl. Raya Jend. Sudirman Rt. 20 Sukonolo Bululawang  
Telp. 085655058552, 085755535824, 082228818846

Tgl. 9 - maret 18

Kepada Yth,  
Tuan Toko Abu Hasan

**Sedia :**  
BAHAN-BAHAN BANGUNAN, BESI MATERIAL,  
PASIR DAN ALAT-ALAT LISTRIK

Banyaknya	NAMA BARANG	HARGA	JUMLAH
3mk	Pasir	1.750.000	5.250.000
5	Bata	500.000	2.500.000
82	granit abu muda	350.000	28.700.000
20	Kramik	80.000	1.600.000
50	Semen	55.000	2.750.000
3	Semen putih	50.000	150.000
20 ats	Kayu	150.000	3.000.000
30 kmt	Kayu	120.000	3.600.000
10	Cat	110.000	1.100.000
80	Ashes	15.000	1.200.000
100	Plafas	11.000	1.100.000
	Each		2.000.000
1	Arloji		570.000
25kg	Paku	18.000	450.000
10	pipa	25.000	250.000
10	Kran	27.000	270.000
5	Kalium	50.000	250.000
5 kg	lem	125.000	625.000
30mtr	Kayu plester	25.000	750.000
Tanda Terima,		Jumlah Rp.	

Perhatian: Barang-barang yang telah dibeli tidak dapat di kembalikan, kecuali ada perjanjian

Tanda Terima, Jumlah Rp. 58.884.000

Perhatian: Barang-barang yang telah dibeli tidak dapat di kembalikan, kecuali ada perjanjian

Sumber : Dokumen PR. Bintang Sayap Insan

#### 4.4.5 Program Donasi

Program CSR Donasi ini merupakan program yang dilakukan perusahaan tetapi tidak bersifat rutin melainkan kondisional. Dikategorikan kondisional karena sifat donasi ini tidak bersifat tetap atau telah dianggarkan sebelumnya, melainkan tergantung pada kebutuhannya. Program donasi ini bukan hanya diberikan untuk karyawan BSI saja atau warga sekitar pabrik saja, melainkan juga untuk pihak-pihak lain atau pihak eksternal seperti korban bencana alam, bantuan kesehatan, dan lain-lain.

Program-program dalam donasi ini diantaranya adalah :

- Penanganan bencana alam
- Bantuan kesehatan
- Santunan anak yatim
- Bantuan sembako bagi masyarakat yang kurang mampu sekitar perusahaan juga untuk karyawan saat ulang tahun perusahaan dan saat bulan Ramadhan.

Program Donasi ini termasuk juga program CSR pertama yang dilakukan oleh BSI sejak awal berdiri selain program pemberdayaan masyarakat. Hal ini seperti yang telah diutarakan Bpk. Didik yaitu :

*“Nah CSR yang dari awal BSI berdiri itu ya amal sosial ini. Apa ya kita sebutnya donasi. Mulai dari santunan anak yatim, terus, sembako untuk warga kurang mampu, masyarakat sekeliling, juga buat karyawan.”*

Meskipun sifat dari program donasi ini insidentil dan tidak dianggarkan dana setiap tahunnya, tetapi perusahaan tetap menganggarkan dana saat hal tersebut

dibutuhkan. Diharapkan dengan program donasi ini perusahaan dapat meraih hati masyarakat agar tetap diterima dan diijinkan atau adanya kontrak sosial untuk tetap beroperasi disekitar mereka. Tujuan ini sejalan dengan teori legitimasi yaitu bahwa terdapat kontrak sosial antara perusahaan dengan masyarakat dimana akan terancam keberlangsungan hidup suatu perusahaan apabila mulai ada komplain dari masyarakat. Sehingga, program donasi ini selain tujuan utamanya adalah membantu yang sedang membutuhkan, terselip juga tujuan perusahaan untuk meraih sebuah *sustainability* dalam program donasi ini.

Salah satu aspek *sustainability* dari tiga aspek menurut Haris dalam Anitya Ardiyani (2014) adalah aspek keberlanjutan sosial, keberlanjutan sosial disini adalah kemampuan secara berkelanjutan perusahaan untuk menjaga dan memenuhi kesetaraan, mempersiapkan layanan sosial juga kesehatan dan pendidikan. Dengan adanya program-program donasi yang dilakukan perusahaan merupakan upaya perusahaan untuk terus menjaga dan memenuhi kebutuhan masyarakat sekitar dan masyarakat umum, perusahaan juga berupaya terus memberikan layanan sosial baik dalam hal sosial, kesehatan serta pendidikan.

Dalam islam, saat pelaku usaha melakukan kegiatan produksinya, pelaku usaha juga diharuskan untuk selalu berbuat adil dengan memastikan bahwa hak orang lain, hak lingkungan sekitar dan hak alam semesta sudah terpenuhi. PR. Bintang Sayap Insan juga terus berupaya memenuhi apa yang telah menjadi kewajibannya. Hal itu tertuang dalam program-program CSR PR. Bintang Sayap Insan seperti program penanganan limbah untuk memenuhi hak orang lain, hak lingkungan serta hak alam semesta. Selain program penanganan limbah yang

dilakukan, perusahaan juga melakukan program donasi yang didalamnya termasuk santunan anak yatim serta bantuan bagi masyarakat yang kurang mampu, hal ini merupakan sedekah yang bersifat sukarela yang dilakukan perusahaan untuk kepedulian sosial seperti yang sudah dijelaskan dalam surah At-Taubah : 103.

**Gambar 4.7**  
**Pembagian Sembako pada Karyawan dan Masyarakat Sekitar Saat Ulang Tahun Perusahaan.**



*Sumber : PR. Bintang Sayap Insan*

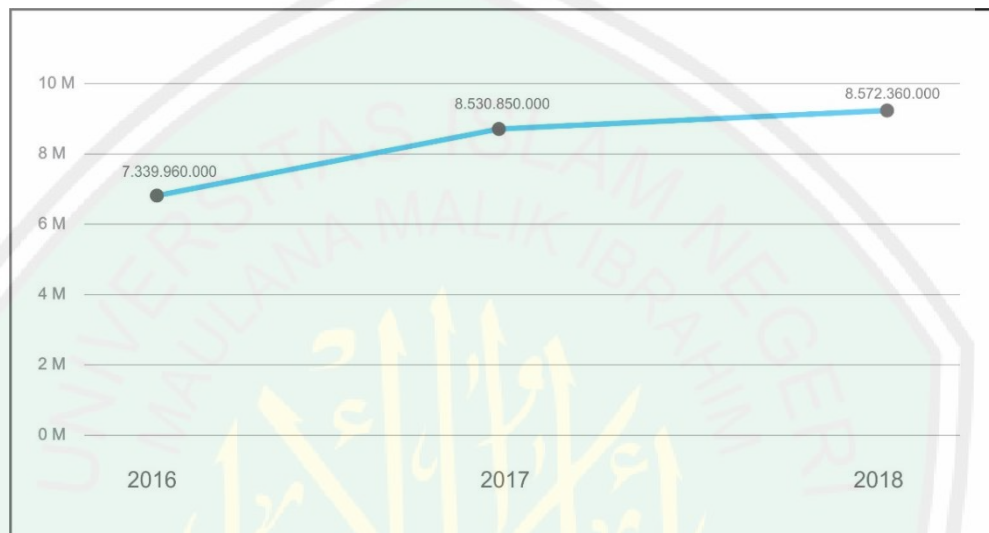
#### **4.5. Corporate Social Responsibility Dan Sustainability PR. Bintang Sayap Insan.**

Berdasarkan hasil turun lapangan dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti bahwa saat ini keberadaan PR. Bintang Sayap Insan sudah diterima dengan baik oleh masyarakat sekitar, hal ini salah satunya ditunjukkan dengan komplain masyarakat yang semakin sedikit dari tahun ke tahun. Peneliti juga memperoleh



data laba perusahaan tahun 2016 hingga tahun 2018 dari Bendahara PR. BSI yaitu sebagai berikut :

**Gambar 4.8**  
**Grafik laba PR. BSI tahun 2016-2018**



Sumber : data diolah oleh peneliti

Dari data tersebut, dapat diketahui bahwa laba perusahaan dari tahun 2016 hingga tahun 2018 terus mengalami kenaikan. Hal tersebut mengidentifikasi bahwa perusahaan terus bertumbuh dari waktu ke waktu.

Dari indikasi tersebut membuktikan bahwa PR. BSI dapat mempertahankan *going concern* dan laba yang diperoleh setiap tahunnya. Hal tersebut membuktikan bahwa *sustainability* PR. BSI bisa dipertahankan dengan mengimplementasikan program-program CSR yang selama ini telah dijalankan oleh perusahaan.

Keberlanjutan ekonomi merupakan salah satu aspek *sustainability*, keberlanjutan ekonomi ini adalah bahwa perusahaan dapat mempertahankan kemampuan pembangunan yang menghasilkan barang dan jasa secara

berkelanjutan untuk menjaga keberlanjutan pemerintahan dan mencegah terjadinya ketimpangan sektoral yang dapat mengganggu produksi pertanian dan industri. Laba perusahaan yang semakin meningkat setiap tahunnya serta kemampuan perusahaan untuk mempertahankan *sustainability*nya, merupakan upaya perusahaan untuk mempertahankan keberlanjutan ekonomi agar tidak terjadi ketimpangan dan mengganggu kegiatan produksi perusahaan.

#### 4.6. *Corporate Social Responsibility* dalam Meraih *Sustainability*

Sadar akan kegiatan produksinya yang mengganggu masyarakat sekitar, BSI mengibaratkan CSR ini sebagai sebuah alat, sebuah alat yang sangat penting untuk dilakukan perusahaan. Dimana alat ini berfungsi untuk meredam dan mencegah konflik antar perusahaan dengan masyarakat. BSI juga menganggap CSR ini sebagai cara mereka bertahan hidup ditengah-tengah masyarakat, hal ini seperti yang dijelaskan Bpk. Didik yaitu :

*“BSI itu menganggap CSR itu sebagai cara kita bertahan hidup, kayak kelangsungan hidup perusahaan itu kan ada di tangan masyarakat ya, mereka bisa aja tiba-tiba demo besar-besaran nyuruh pabrik berhenti soalnya udah mengganggu lingkungan gitu, nah jadi kita itu terus melakukan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat buat masyarakat biar kita juga dihargai, biar kita bisa diterima, dan terus dibolehin produksi disitu, gitu. “*

Bpk. Didik mengibaratkan *sustainability* ini sebagai suatu cara perusahaan untuk bertahan hidup, yaitu dengan mengadakan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat bagi masyarakat. Hal ini tak lain agar masyarakat terus mengizinkan perusahaan untuk tetap bisa beroperasi disekitar mereka. Selanjutnya Bpk. Didik juga menjelaskan memang benar bahwa CSR ini mereka lakukan untuk meraih sebuah *sustainability* perusahaan, yaitu :

*“Iya. Jadi kita menjaga kelangsungan hidup pabrik itu, atau yang samean sebut keberlanjutan sustainability itu ya melalui CSR. Dengan adanya CSR ini perusahaan berharap masyarakat itu bisa menerima perusahaan, dan mengizinkan perusahaan terus beroperasi disekitar mereka gitu.”*

Dapat ditarik kesimpulan bahwa PR BSI terus berupaya hingga saat ini untuk meraih sebuah *sustainability* dengan upaya menjaga dan melestarikan lingkungan, berhubungan dengan baik dengan masyarakat sekitar, serta diikuti dengan kenaikan laba setiap tahunnya. Hal tersebut terangkum dalam program-program CSR yang telah dilakukan perusahaan selama ini. Program-program CSR yang telah dilakukan PR. Bintang Sayap Insan ini sejalan dengan dua teori terkait CSR yaitu teori legitimasi dan teori *stakeholder*, dimana perusahaan terus berusaha untuk menjaga keberlangsungan hidupnya dengan cara menjaga kontrak sosial dengan masyarakat serta terus memperhatikan hak-hak publik.

PR. Bintang Sayap Insan juga telah memenuhi aspek-aspek dalam konsep *sustainability* yang telah jelaskan oleh Haris dalam Anitya Ardiyani (2014) diantaranya yaitu :

1. Keberlanjutan ekonomi

Perusahaan telah berhasil untuk menghasilkan barang dan jasa secara berkelanjutan untuk menjaga keberlanjutan perusahaan sendiri serta mencegah terjadinya ketimpangan sektoral yang dapat mengganggu produksi. Perusahaan juga telah berhasil untuk terus mempertahankan laba yang diperoleh setiap tahunnya.

## 2. Keberlanjutan lingkungan

Perusahaan telah berhasil melaksanakan pemeliharaan lingkungan yang membuat lingkungan sekitar perusahaan tetap stabil. Perusahaan terus melakukan upaya-upaya yang dapat menjaga keseimbangan udara dan fungsi ekosistem lain yang diakibatkan dari dampak kegiatan produksi perusahaan. Hal yang dilakukan perusahaan diantaranya adalah dengan memasang alat pensteril bau, mengganti mesin baru yang suaranya tidak menyebabkan kebisingan, serta menjual limbah karton yang didapat dari barang bahan datang.

## 3. Keberlanjutan sosial

Perusahaan juga telah berhasil mempertahankan keberlanjutan sosial disekitar perusahaan, yaitu diantaranya adalah meningkatkan perekonomian warga sekitar, memberikan layanan kesehatan, pendidikan, serta bantuan bagi yang membutuhkan. Hal ini dilaksanakan perusahaan melalui program CSRnya yaitu program pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan perekonomian warga sekitar, program pembangunan fasilitas umum untuk pendidikan agama anak-anak disekitar perusahaan, serta program donasi untuk layanan kesehatan serta bantuan bencana alam dan bantuan untuk masyarakat yang kurang mampu.

### **4.7. Kajian Keislaman *Corporate Social Responsibility***

Konsep CSR yang dikembangkan di Barat tidak sama dengan konsep CSR dalam Islam. Yusuf dan Bahari (2011), menyebutkan dua perbedaannya, pertama perkembangan nilai-nilai dan budaya. Kedua adalah dasar atau prinsip-prinsip nilai

dan budaya. CSR dalam Islam dibangun atas dasar tasawur (pandangan dunia) dan epistemologi Islam yang berbeda dari CSR yang dikembangkan di Barat.

Pada intinya, pengertian tanggung jawab sosial perusahaan secara Islam adalah sama dengan tanggung jawab sosial dari setiap individu muslim, yaitu menjalankan yang benar dan melarang atau menentang yang salah. Pengertian benar (al-haq) dan salah (al-bathil) dapat diartikan sebagai dua hal yang tumpang tindih. Secara hukumnya, benar (haq) mengacu pada semua yang diperbolehkan atau dianjurkan (halal), sedangkan salah (bathil) mengacu pada semua yang tidak diperbolehkan atau tidak dianjurkan (haram). Dari perspektif hukum Islam, “benar” mengacu pada apa yang seharusnya sedangkan “salah” mengacu pada apa yang tidak adil.

Tanggung jawab sosial perusahaan bukanlah hal yang baru dalam Islam. Tanggung jawab sosial sudah mulai eksis dan diterapkan selama 14 abad terakhir. Pembahasan tanggung jawab sosial sering disebutkan dalam Al-Qur'an. Al Qur'an selalu menghubungkan kesuksesan bisnis dan pertumbuhan ekonomi yang sangat dipengaruhi oleh etika pengusaha dalam bisnis mereka.

Islam mempertimbangkan kelestarian lingkungan sebagai salah satu tanggung jawab sosial. Bahwa semua upaya bisnis harus memastikan kelestarian lingkungan. Hal ini sesuai seperti Surah Al-A'raf ayat 56-58 :

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ  
 اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ ﴿٥٦﴾ وَهُوَ الَّذِي يُرْسِلُ الرِّيحَ بُشْرًا  
 بَيْنَ يَدَيْ رَحْمَتِهِ ۗ حَتَّىٰ إِذَا أَقْلَّتْ سَحَابًا ثِقَالًا سُقْنَاهُ لِبَلَدٍ مَّيِّتٍ  
 فَأَنْزَلْنَا بِهِ الْمَاءَ فَأَخْرَجْنَا بِهِ مِنْ كُلِّ الثَّمَرَاتِ ۚ كَذَٰلِكَ نُخْرِجُ  
 الْمَوْتَىٰ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴿٥٧﴾ وَالْبَلَدُ الطَّيِّبُ يَخْرُجُ نَبَاتُهُ  
 بِإِذْنِ رَبِّهِ ۗ وَالَّذِي خَبُثَ لَا يَخْرُجُ ۚ نَكَدًا ۚ كَذَٰلِكَ نَصْرَفُ الْأَيَّاتِ  
 لِقَوْمٍ يَشْكُرُونَ ﴿٥٨﴾

Artinya : “Dan janganlah kamu berbuat kerusakan di muka bumi sesudah  
 (Allah) memperbaikinya dan berdoalah kepadanya rasa takut (tidak akan  
 diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah amat  
 dekat kepada orang-orang yang berbuat baik. Dan dialah yang meniupkan  
 angin sebagai pembawa berita gembira sebelum kedatangan rahma Nya  
 (hujan) hingga apabila angin itu telah membawa awan mendung, kami halau  
 ke suatu daerah yang tandus, lalu kami turunkan hujan di daerah itu. Maka  
 kami keluarkan dengan sebab hujan itu berbagai macam buah-buahan. Seperti  
 itulah kami membangkitkan orang-orang yang telah mati, mudah-mudahan  
 kamu mengambil pelajaran. Dan tanah yang baik, tanam-tanamannya tumbuh  
 dengan seizin Allah, dan tanah yang tidak subur, tanaman-tanamannya hanya  
 tumbuh merana. Demikianlah kami mengulangi tanda-tanda kebesaran  
 (Kami) bagi orang-orang yang bersyukur.” (QS Al A’raf : 56-58)

Didalam ayat tersebut dijelaskan bagaimana islam memandang kelestarian lingkungan. Dalam ayat tersebut juga sudah dijelaskan bahwa Allah melarang manusia maupun organisasi untuk melakukan kegiatan yang merusak bumi serta harus terus berusaha untuk memperbaiki lingkungan sekitar. Semua upaya bisnis maupun non bisnis harus memperhatikan kelestarian lingkungan. Kelestarian lingkungan ini sejalan dengan program *Corporate Social Responsibility* yang merupakan program perusahaan untuk terus menjaga lingkungan sekitar perusahaan dan terus berupaya untuk menangani limbah yang mereka hasilkan agar tidak mengganggu lingkungan.

Kelestarian lingkungan dalam program *Corporate Social Responsibility* dalam PR. Bintang Sayap Insan diterapkan dalam program penanganan limbah, dimana perusahaan terus berupaya untuk menjaga dan melestarikan lingkungan dengan cara menangani limbah yang telah perusahaan hasilkan akibat kegiatan produksi. Limbah utama yang dihasilkan perusahaan adalah limbah udara, limbah kebisingan, serta limbah karton. Tiga limbah ini sudah berhasil ditemukan penanganannya oleh perusahaan, yaitu limbah udara dengan memasang alat pensteril udara sehingga bau cengkeh dan tembakau tidak lagi mengganggu pemukiman warga. Limbah kebisingan dengan mengganti mesin terbaru sehingga kebisingan yang disebabkan mesin tidak keluar dari area pabrik, serta limbah karton yang menumpuk setiap minggunya akan dijual kepada pemborong sehingga tidak ada lagi limbah karton tersebut.

Di bidang kesejahteraan sosial, Islam mendorong untuk beramal kepada mereka yang membutuhkan dan keterbatasan kemampuan dalam bekerja melalui

sadaqah, zakat, serta pinjaman kesejahteraan dalam QS At-Taubah ayat 103 dan Surah AL-Hadid ayat 18:

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ  
صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَّهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿١٠٣﴾

Artinya : *Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketentraman jiwa bagi mereka. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui* (Q.S. At-Taubah : 103)

إِنَّ الْمَصَدِّقِينَ وَالْمُصَدِّقَاتِ وَأَقْرَضُوا اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا يَضْعَفُ  
لَهُمْ وَلَهُمْ أَجْرٌ كَرِيمٌ ﴿١٨﴾

Artinya : *Sesungguhnya orang-orang yang bersedekah, pria dan wanita, dan meminjamkan kepada Allah pinjaman yang baik, niscaya akan dilipatgandakan kepada mereka, dan bagi mereka pahala yang banyak* (Q.S. Al-Hadid : 18).

Nabi Muhammad Saw. bersabda dalam sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Salman bin Amir yaitu :

*"Sedekah bagi kaum miskin adalah amal. Dan amal untuk keluarga memiliki dua keuntungan, yaitu bermanfaat bagi Allah dan memperkuat persaudaraan."*  
(HR. Tirmizi)"



Dalam ayat ini menjelaskan tanggung jawab seorang muslim adalah membantu yang sedang membutuhkan melalui bersedah, membayar zakat serta memberikan pinjaman kesejahteraan. Selain membantu yang sedang membutuhkan, membayar zakat merupakan kewajiban perusahaan, keuntungan yang maksimal yang diperoleh perusahaan akan menjadi keuntungan yang bersih menurut islam apabila perusahaan telah membayar zakatnya.

Selain mempengaruhi kesejahteraan sosial, tindakan pinjaman kebajikan juga dapat membawa manfaat ganda bagi individu dan perusahaan. Pertama, pinjaman kebajikan dapat menciptakan citra positif bagi individu dan perusahaan serta dan yang kedua, mendapatkan formasi jaringan bisnis baru yang dapat mengakibatkan peningkatan keuntungan.

Pernyataan diatas menunjukkan bahwa konsep tanggung jawab sosial dan konsep keadilan telah lama ada dalam Islam, selama seperti kehadiran Islam yang dibawa oleh Nabi Muhammad Saw. Nabi Muhammad Saw mewujudkan tanggung jawab sosial dan menciptakan keadilan sesuai dengan tuntunan Al Qur'an. Demikian juga praktek Nabi Muhammad Saw dalam penerapan tanggung jawab sosial dan keadilan dalam masyarakat menjadi sumber acuan bagi bimbingan kepada generasi berikutnya, yang dikenal sebagai As Sunnah. Kedua Al Qur'an dan As Sunnah telah sangat harmonis dalam menegakkan keadilan yang sejati.

Di bidang kesejahteraan sosial, perusahaan PR. Bintang Sayap Insan juga terus melakukan kegiatan-kegiatan yang dapat membantu masyarakat sekitar seperti bantuan bencana alam, bantuan kesehatan, santunan anak yatim, serta bantuan

sembako bagi masyarakat yang kurang mampu. Hal ini dilakukan perusahaan semata-mata karena ingin membantu masyarakat sekitar yang sedang kekurangan atau sedang mengalami bencana. Hingga saat ini, perusahaan terus berupaya untuk terus mempertahankan kesejahteraan sosial masyarakat sekitar, hal ini dibuktikan perusahaan dengan program corporate social responsibility yaitu program pemberdayaan masyarakat dengan merekrut karyawan dari masyarakat sekitar, tujuan utama dari program ini adalah untuk meningkatkan perekonomian warga sekitar PR. Bintang Sayap Insan.



## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan di bab sebelumnya dapat ditarik kesimpulan bahwa :

PR. Bintang Sayap Insan telah melakukan kegiatan tanggung jawab sosial sejak awal tahun berdiri yaitu 1976 dalam bentuk program pemberdayaan masyarakat sekitar dan program donasi. Saat ini, bersamaan dengan semakin majunya perkembangan perusahaan, semakin bervariasi pula program tanggung jawab perusahaan. Ada 5 program tanggung jawab perusahaan saat ini yaitu : program penanganan limbah, program pemberdayaan masyarakat, program pemeliharaan jalan, program pembangunan faslitas umum, dan program donasi. Perusahaan terus berfokus pada bagaimana menangani limbah yang telah disebabkan oleh perusahaan dari kegiatan produksinya, serta selalu menjaga hubungan yang baik dengan masyarakat sekitar untuk menghindari konflik.

Dari implementasi 5 program CSR yang telah dilakukan oleh perusahaan, terbukti perusahaan bisa mempertahankan *sustainability*nya. Hal tersebut bisa dilihat dari complain masyarakat yang semakin sedikit dari waktu ke waktu serta laba yang terus bertumbuh dari tahun ke tahun. Rata-rata peningkatan laba adalah sebesar 0,5% setiap tahunnya, sedangkan 2% dari laba bersih tersebut perusahaan, dialokasikan pada program *Corporate Social Responsibility*.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan yang telah diuraikan sebelumnya, penulis memberikan saran kepada pimpinan PR. Bintang Sayap Insan untuk terus melanjutkan kegiatan tanggung jawab sosialnya, kegiatan tanggung jawab sosial lain yang bisa dipertimbangkan perusahaan antara lain program sekolah gratis bagi anak yatim atau piatu karyawan perusahaan, penanaman pohon area dan sekitar perusahaan, serta klinik gratis khusus untuk karyawan perusahaan.

Saran untuk penelitian selanjutnya yang dapat penulis tujukan adalah untuk lebih bervariasi lagi dalam penelitian yang membahas *Corporate Social Responsibility* dan *Sustainability* agar lebih banyak informasi dan masukan ilmu tentang *Corporate Social Responsibility*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anastasia, NF. (2013). **Pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* dalam Pengelolaan Limbah Perspektif Kaidah Fiqih (studi di PT. Kertas Basuki Rachmad Banyuwangi)**, Skripsi (tidak dipublikasikan). Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Ardiani, Anitya. (2014). **Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Corporate Social Responsibility Performance***, Skripsi (tidak dipublikasikan). Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro, Semarang.
- Baumgartner, J. Rupert. 2014. Managing Corporate Sustainability and CSR : A Conceptual Framework Combining Values, Strategies and Instruments Contributing to Sustainable Development. *Corp. Soc. Responsib. Environ. Mgmt.* 21, 258–271
- Bernadus, Y.A. Putranto. 2013. CSR : Sustainability Development Atau Greenwashing. *Jurnal Economia.* vol 9 no. 2
- Budi, Hendrik. (2008). *Corporate Social Responsibility*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Budimanta, Arif. (2004). *Corporate Social Responsibility*. Jakarta: ICSD.
- Djakfar, Muhammad. (2007). *Etika Bisnis dalam Perspektif Islam*. Malang: Penerbit UIN-Malang Press
- Handayati, Puji., Rochayatun, Sulis. (2019). *Corporate Social Responsibility: Menyusun Jalan Meraih Sustainability Industri*. Malang: Selaras.
- Handoko, Yunus. (2014). Implementasi Social and Environmental Disclouse dalam Perspektif Teoritis. *Jurnal JIBEKA* vol. 8 no. 2
- Fontain, Michael PhD. 2013. Corporate Social Responsibility and Sustainability : The New Bottom Line. *International Journal of Business and Social Science.* vol 4 no. 4
- Marrewijk, Van Marcel. 2002. Concepts and Definitions of CSR and Corporate Sustainability : Between Agency and Communion. *Journal of Business Ethics* 44(2):95-105
- Moleong, L. J. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Nazir, Moh. 2005. *Metodologi Penelitian*. Bogor Selatan : Ghalia Indonesia.

- Pemerintah Indonesia. (2007). *Undang-Undang Republik Indonesia No. 25 Tahun 2007 Tentang Penanaman Modal*. Jakarta: Sekretariat Negara
- Pemerintah Indonesia. (2007). *Undang-Undang Republik Indonesia No. 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas*. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Putra, A. Satria. (2015). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Jurnal Akuntansi* vol. IV no. 2.
- Raharjo, Mursid. (2007). *Memahami AMDAL*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Rochayatun, Sulis. (2017). Dream and Nightmare: Meraih Sustainability melalui Corporate Social Responsibility. *Jurnal Akuntansi* vol. 1
- Sekaran, Uma. (2011). *Research Methods for business*. Jakarta: Salemba Empat.
- Soekanto, Soerjono. (2012). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Solihin, Ismail. (2009). *Corporate Social Responsibility: From Charity to Sustainability*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Supriyadi. (2013). Konsep dan Model Pengukuran Corporate Social Responsibility: Sebuah Kajian Literature. *Jurnal Akuntansi* vol. X
- Suwardjono. (2007). *Teori Akuntansi*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Wibisono, Yusuf. (2007). *Membedah Konsep dan Aplikasi Corporate Social Responsibility*. Gresik: Fascho Publisng.
- Yusuf, Muhammad Y & Zakaria Bahari . (2011). Islamic Corporate Social Responsibility in Islamic Banking : towards poverty Alleviation. *International Conference on Islamic Economics and Finance*. Vol 10

## LAMPIRAN 1

### BUKTI KONSULTASI

Nama : Fanur Kholifah

Nim/Jurusan : 15520084/Akuntansi

Pembimbing : Sulis Rochayatun, M.Akun.

Judul Skripsi : Analisis Implementasi *Corporate Social Responsibility* dalam Meraih *Sustainability* pada Perusahaan Rokok Bintang Sayap Insan Kapanjen

No	Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing
1.	29 Mei 2019	Revisi Judul	1. 
2.	03 Juni 2019	Revisi Bab 1	2. 
3.	10 Juni 2019	Revisi Bab 1	3. 
4.	17 Juni 2019	Revisi Bab 2	4. 
5.	20 Juni 2019	Revisi Bab 3	5. 
6.	24 Juni 2019	Konsultasi Bab 1,2,3	6. 
7.	22 Oktober 2019	Konsultasi Bab 4	7. 
8.	05 November 2019	Revisi Bab 4	8. 
9.	12 November 2019	Revisi Bab 4	9. 
10.	14 November 2019	Revisi Bab 5	10. 
11.	25 November 2019	Konsultasi Bab 4,5	11. 

Malang, 26 November 2019



**Dr. M. Nanik Wahyuni, SE., M.Si., Ak., CA.**  
NIP. 19720322 200801 2 005

## LAMPIRAN 2

### WAWANCARA

**Transkrip Wawancara dengan Bapak Didik herdianto (Manager Keuangan PR. Bintang Sayap Indan) di kediamannya yang bertempat di Jl. Raden Prayitno No. 103, Ngadiluwih, Kedungpedaringan kec. Kepanjen, Malang, Jawa Timur. Wawancara dilakukan pada hari Senin tanggal 12 Agustus 2019 pukul 19.00 WIB.**

1. Apakah BSI menerapkan CSR?

Iya menerapkan fanur, sudah dari dulu. Sebelum perusahaan sebesar ini juga sudah nerapin CSR. Tapi dulu pas masih kecil juga masih skala kecil CSRnya. Misalnya nih ya, santunan anak yatim sekitar, gitu-gitu tok. Ya yang kecil-kecil lah pokoknya. CSR yang diterapkan itu juga bukan CSR yang besar kayak perusahaan-perusahaan yang lain, kaya beasiswa pendidikan gitu. Kalau di BSI itu CSRnya lebih kepada masyarakat sekeliling dulu, karena kita kan juga belum sebesar perusahaan-perusahaan yang kaya gitu juga. Pokoknya maunya kita itu CSR itu bener-bener berasa gitu dampaknya ke masyarakat sekitar perusahaan. Kalau untuk program-programnya itu, salah satunya pemeliharaan jalan, gang yang jalannya ke pabrik itu sampe ke jalan besar sampe ke pertigaan itu ya yang mendanai itu BSI. Kan kendaraan-kendaraan besar tiap hari lalu-lalang di jl. Ponorogo depan ini, jadikan pasti cepet juga rusaknya. Penanganan bencana. Dulu pas waktu gunung merapi meletus itu kita juga ikut membantu kebutuhan korban bencana, jadi kita menyalurkan makanan, pakaian-pakaian, pokoknya keperluan-keperluan untuk korban bencana waktu itu. Ga semuanya se tapi pasti cukup membantulah. Kita juga mengirimkan bantuan kesehatan juga. Amal sosial. Nah CSR yang dari awal BSI berdiri itu ya amal sosial ini. Apa ya kita sebutnya donasi. Mulai dari santunan anak yatim, terus, sembako untuk warga kurang mampu, masyarakat sekeliling, juga buat karyawan. Pembangunan musholla yang disebelum pertigaan itu juga BSI yang mendanai, itu juga, madrasah sebelah gang itu dulu direnovasi kita juga ikut mendanai. Terus kaya



2. Apakah di BSI ada departemen atau jabatan tersendiri yang khusus mengatur masalah atau kegiatan CSR pak?

Sementara ini belum ada fanur.

3. Menurut Bapak, apa arti CSR itu bagi perusahaan?

Menurut saya, CSR itu termasuk juga dari inti perusahaan. Kalau cuma kinerja keuangan yang baik, laba yang terus meningkat tapi hubungan dengan sekitar kurang baik itu juga menjadi ancaman bagi perusahaan. Jadi, CSR itu kan tanggung jawabnya perusahaan, minimal, paling sedikit setidaknya perusahaan tanggung jawab atas apa yang telah mereka sebabkan. Misalnya nih, kalau BSI itu ada 3 limbah utama. Pertama itu bau, bau rokok itu dulu bisa kecium sampe 500 meter, jadi BSI harus tanggung jawab atas bau itu tadi, nah yang BSI lakukan itu kita pasang alat yang gunanya mensterilkan bau atau udara itu tadi, jadi sekarang itu dampaknya udah ga begitu kerasa. Sekarang bau rokok itu cuma tercium sekitar 100 meter dari pabrik, itupun gak menyengat dulu baunya, juga meskipun ada sisa bau, udara itu sebenarnya udah steril. Jadi bau sedikit itu juga udah steril dan masyarakat udah ga perlu khawatir. Yang kedua itu kebisingan. Kebisingan yang disebabkan mesin, itu kita udah juga udah ada solusinya, mesin yang sekarang itu udah ga sebisung yang dulu lagi, sekarang jarak 10 meter gitu udah ga ada suara-suara mesin, jadi juga udah gak mengganggu. Yang terakhir limbahnya BSI itu kertas, kertasnya itu didaur ulang, tapi disini BSI gak mendaur ulang, kita jual ke pihak yang mendaur ulang. jadi kesimpulannya itu, CSR itu tanggung jawabnya perusahaan atas apa yang telah mereka lakukan. Nah tanggung jawab yang telah BSI lakukan atas hal-hal yang mengganggu tersebut ya itu tadi, 3 hal itu sebenarnya inti dari CSR yang dilakukakan BSI.

4. Apa nama alat yang digunakan untuk mensterilkan bau tembakau tersebut pak?

Air Purifier, itu sejenis pembersih udara, jadi nanti udara itu keluar udah bersih, udah steril.

5. Sejak kapan BSI menggunakan alat tersebut pak?

Sejak awal tahun 2000.

6. Sejak kapan pak BSI menggunakan mesin yg suaranya sudah tidak terlalu keras tersebut?

Sejak tahun 2004.

7. Kalau limbah cair atau padat selain kertas apa tidak ada pak?

Tidak ada soalnya kita tidak punya kebun tembakau sendiri, kalau limbah padat itu kan biasanya dihasilkan dari proses pemeliharannya tembakau itu tadi, bisa kayak sisa batang, daun yang tidak sehat, jadi yang kayak gitu-gitu itu. Kalau limbah cair juga biasanya dari pupuk yang digunakan buat tembakaunya. Nah karna kita ga tanam sendiri tembakau jadi ya kita ga ada limbah itu fanur.

8. Untuk program CSR yang rutin dilakukan itu program apa saja pak?

Kalau untuk program yang rutin itu selain 3 hal yang tadi ya, itu sudah pastikan dilakukan. Ada pemeliharaan jalan itu setiap tahun, santunan anak yatim setiap tanggal 10 muharram, sembako setiap bulan Ramadhan sama September ulang tahun perusahaan. Itu aja ya kayaknya, kalau kayak bantuan, kesehatan, atau donasi itu kan kondisional ya ga setiap tahun atau rutin.

9. Kalau di BSI itu dalam hal perekrutan karyawan itu lebih mendahulukan yang mana, yang memenuhi syarat atau masyarakat sekitar?

Ya pastinya masyarakat sekitar lah fanur. Ini juga menjadi alat untuk menghindari konflik loh, dengan kita membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar itu udah membuat mereka merasa terbantu. Berartikan kita juga meningkatkan kesejahteraan mereka juga kan dengan memberi mereka pekerjaan. Cuman tergantung juga, ya kalau buat kerja dikantor ya yang pasti pilih yang memenuhi syarat yang mampu, tapi kalau buat giling, buat ngepack, buat gunting, gitu kita bisa terima. Tapi juga bukan berarti kalau masyarakat sekitar kalau mau kerja di BSI pasti kerjanya yang kotor-kotor gitu. Ya tergantung, mereka memenuhi syaratnya ga buat kerja dikantor. Ada kok masyarakat disitu tapi pendidikannya itu sarjana, dan waktu itu jurusannya dia cocok sama kebutuhannya pabrik, ya kita terima. Cuman kalau memang lulusan SMP, atau banyak juga yang SD itu emang lebih kita arahkan ke bagian produksi. Tapi dibagian produksi itu kita ajarin juga kok, jadi seminggu pertama

itu istilahnya di training gitu fanur, ga dapet gaji tapi kita ajarin sampe bisa. Jadi siapa aja yang sebelumnya gak pernah kerja di rokok pun bisa masuk gitu.

10. Berarti apa semua masyarakat sekitar pabrik yang melamar kerja di BSI itu diterima pak?

Hampir semua sih.

11. Kalau hampir semua, berartikan tidak semuanya ya pak, nah biasanya masyarakat sekitar pabrik yang ditolak itu gara-gara apa pak?

Apa ya, itu sih lebih sering gara-gara mereka itu belum punya KTP. Banyak fanur disini yang masih umur 15 tahun atau 16 tahun itu udah melamar kerja, tapi ya gak kita terima soalnya mereka belum punya KTP.

12. Bagaimana BSI memaknai CSR pak?

Kalau CSR bagi BSI itu, kalau CSR itu dianggep sebagai program, BSI itu menganggap bahwa CSR itu menjadi program yang sangat penting yang harus dilakukan perusahaan. Program yang mengurangi konflik, atau bahkan mencegah. Soalnya dari awal berdiri itu Alhamdulillah gak pernah ada konflik sama masyarakat. Jadi disini BSI benar-bener merasakan timbal baliknya kita ngejalanin program CSR ini. Yaitu dengan itu, ga pernah terjadinya konflik dengan masyarakat, apalagi kayak demo-demo gitu gak pernah.

BSi itu kan berkembang bersama karyawan, bersama lingkungan, bersama masyarakat juga, jadi kita itu ga mungkin bisa berkembang sendirian. Nah sebagai apa ya, kita kan sama-sama terkait, jadi sudah sepatutnya gitu, sudah seharusnya kita itu tidak memperhatikan kepentingan pabrik aja, kita juga harus memperhatikan kepentingan sekitar, kepentingan sekitar itu apa, ya itu tadi karyawan, lingkungan, sama masyarakat. Nah memperhatikan itu dalam bentuk apa, dalam bentuk CSR yang dilakukan ini, jadi kita melaksanakan berbagai kegiatan yang dapat dirasakan manfaatnya didaerah perusahaan beroperasi.

BSI itu menganggap CSR itu sebagai cara kita bertahan hidup, kayak kelangsungan hidup perusahaan itu kan ada di tangan masyarakat ya, mereka bisa aja tiba-tiba demo besar-besaran nyuruh pabrik berhenti soalnya udah mengganggu lingkungan gitu, nah jadi kita itu terus melakukan kegiatan-

kegiatan yang bermanfaat buat masyarakat biar kita juga dihargai, biar kita bisa diterima, dan terus diboletin produksi disitu, gitu.

13. Berarti BSI ini melakukan CSR untuk meraih keberlanjutan atau sustainability ya pak?

Iya. Jadi kita menjaga kelangsungan hidup pabrik itu, atau yang samean sebut keberlanjutan sustainability itu ya melalui CSR. Dengan adanya CSR ini perusahaan berharap masyarakat itu bisa menerima perusahaan, dan mengijikan perusahaan terus beroperasi disekitar mereka gitu.

14. Menurut bapak apa peran paling penting perusahaan bagi masyarakat?

Peran yang paling penting itu, yaa meningkatkan dan memajukan kesejahteraan masyarakat sekitar, juga menjaga dan melestarikan lingkungan sekitar.



**Transkrip Wawancara dengan Ibu Sri Sariyati (Bendahara PR. Bintang Sayap Indan) di kantor PR. Bintang Sayap Insan Kapanjen Jl. Probolinggo No. 168 Penarukan, kec. Kapanjen, Malang, Jawa Timur. Wawancara dilakukan pada hari Senin tanggal 12 Agustus 2019 pukul 10.00 WIB.**

1. Untuk nilai atau jumlah CSR sendiri apa sudah di tentukan setiap tahun bu?  
Kalau dibilang ditentukan juga tidak. Jadi tergantung, pada tahun itu kegiatan apa aja yang mau dilakukan. Jadi jumlah CSR pertahun berapa itu tidak dianggarkan terlebih dahulu.
2. Kalau untuk tahun kemarin bu, berapa anggaran yang dikeluarkan untuk CSR?  
Tahun kemarin itu ada beberapa kegiatan yang masuk CSR. Tahun kemarin itu kita ada pemeliharaan jalan, jadi kita aspal ulang gitu, itu habis sekitar 250 juta. Santunan anak yatim tahun kemarin itu ada sekitar 450 anak yatim, per anak yatim itu 300rb. Bulan September kemarin BSI ulang tahun, itu kita bagi-bagi sembako ke 700 karyawan dan keluarga sekitar 2kg beras dan 2kg gula. Sama itu, tahun lalu musholla yang dibarat jalan itu baru aja direnovasi, itu sekitar 100jt. Oh yang terakhir karangtaruna, karangtaruna itu semua keperluannya juga BSI yang mendanai, itu kemarin BSI menyalurkan 10 juta.
3. Kalau untuk pengeluaran CSR itu dianggap sebagai akun apa bu dalam laporan keuangan?  
Dianggap sebagai beban. Jadi langsung mengurangi laba.
4. Tadi disampaikan pak didik bahwa sampah kertas itu dijual ya bu?  
Iya mba itu dijual untuk didaur ulang.
5. Kalau untuk pendapatan dari penjualan sampah kertas itu dimasukkan dalam akun apa bu?  
Langsung dimasukkan dalam akun pendapatan lain-lain mba.
6. Untuk laba bu, apakah setiap tahun terjadi peningkatan?  
Iya Alhamdulillah setiap tahun laba terus naik.
7. Menurut ibu, apakah dengan melakukannya kegiatan CSR, kegiatan produksi perusahaan atau laba perusahaan dapat meningkat bu?  
Kalau dilihat sekilas udah pasti engga ya mba, tadi sudah dibilangkan CSR itu dimasukkan dalam akun beban, yang sudah pasti itu mengurangi laba. Tapi

disini BSI juga sama seperti perusahaan-perusahaan lain, makna tersembunyi dari CSR itu kan investasi. Jadi meskipun CSR kita masukkan dalam akun beban, tapi sebenarnya kita sendiri menganggap itu sebagai investasi buat berlangsungnya kehidupan perusahaan.



**Transkrip Wawancara dengan Bapak Ali Basori (Kepala Produksi PR. Bintang Sayap Indan) di kantor PR. Bintang Sayap Insan Kepanjen Jl. Probolinggo No. 168 Penarukan, kec. Kepanjen, Malang, Jawa Timur. Wawancara dilakukan pada hari Senin tanggal 12 Agustus 2019 pukul 11.00 WIB.**

1. Bagaimana sejarah PR. BSI ini pak?  
BSI itu didirikan oleh bapak Saman Hoedi pada tahun 1976. Pokoknya samalah kayak yang samean ceritain tadi yang ambil dari internet itu.
2. Kalau untuk saat ini, berapa jumlah karyawan BSI pak?  
Kalau saat ini ada 723 karyawan, itu udah termasuk karyawan kantor dan karyawan produksi.
3. Untuk tanah BSI luasnya berapa pak?  
Luasnya itu sekitar 4 Ha.
4. Untuk perbatasannya BSI ini berbatasan dengan apa saja pak?  
Kalau disebelah timur itu kana da sungai brantas itu ya, kalau untuk yang lain semuanya ya dikelilingi perkampungan warga mba.
5. Apa Visi dan Misi BSI?  
Visi Misinya itu “Mensejahterakan dan Meningkatkan Perekonomian Masyarakat”.
6. Merek rokok yang diproduksi BSI apa saja pak?  
Merek rokok yang sampai saat ini diproduksi BSI itu ada delapan, Red Mild, Red Mild Mentol, Red Black, Red Black Mentol, Red Bold, Blue Sky, Kopi Dangdut, sama 168. Dan produk-produk itu udah ekspor juga mba.
7. Dipenelitian ini saya membahas tentang CSR yang dilakukan BSI. kalau untuk BSI, bagaimana CSR dalam BSI ini pak?  
CSR dalam BSI ini sudah rutin ya setiap tahun pasti ada kegiatan CSR yang dilakukan. Program-programnya itu ada bantuan bencana alam, bantuan kesehatan, santunan anak yatim, sumbangan sembako bagi masyarakat sekitar, pembangunan musholla, pembiayaan karangtaruna, jadi gitu mba, CSR kita itu memang fokus ke masyarakat. Pokoknya masyarakat sekitar merasakan gitu apa yang sudah kita lakukan buat mereka.
8. Menurut bapak, apakah CSR ini penting untuk dilakukan pak?

Tentu sangat penting ya. Kita ini hidup, kita ini beroperasi ditengah-tengah masyarakat. Sedikit atau banyak pasti kita mengganggu masyarakat. CSR ini sebagai rasa terimakasih karena BSI telah diijinkan untuk terus beroperasi disekitar mereka. Disini itu kita berusaha membuat masyarakat merasa diuntungkan dengan berdirinya BSI disekitar mereka, jadi gak Cuma BSI aja yang diuntungkan karena terus berkembang, tapi masyarakat itu juga merasakan keuntungannya. Nah untuk keuntungannya itu misal mereka punya lapangan pekerjaan, yang didulunya gak punya pekerjaan, sekarang sudah bisa bekerja di BSI. Tapi sekarang ini mba, masyarakat sekitar juga udah banyak yang lebih memilih jualan dari pada pabrik. Banyak banget yang jualan dijalan-jalan itu sampe udah kayak pasar. Jam kerja BSI itu dari pukul 06.00 sampai pukul 15.00, kalau lembur bisa sampai 17.00. Sedangkan hampir 75% pegawainya BSI itu perempuan, mulai dari remaja sampai ibu-ibu, otomatis kan mereka ga sempet masak atau malas masak dengan jam kerja yang seharian itu, nah masyarakat sekitar itu jualan mulai dari nasi, lauk, cemilan, minuman, lengkaplah sampai sayur-mayur juga ada. Apalagi kalau hari kamis, baju, sepatu, tas, semua ada disini. Kita biasa sebutnya pasar kamis.

9. Apakah semua masyarakat disekitar menjadi karyawan di BSI pak?

Yaitu tadi, tidak semua, sekitar 70% masyarakat sekitar itu kerja di BSI, sisanya jualan, tani, ada juga yang kerja di tempat lain.

10. Menurut bapak, program CSR apa yang terpenting di BSI?

Salah satu program terpenting di BSI itu ya merekrut karyawan dari masyarakat sekitar, kalau BSI merekrut karyawan dari masyarakat sekitar itu sama aja dengan kita meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar juga.



**Transkrip Wawancara dengan Ibu Sumiasih (masyarakat sekitar PR. Bintang Sayap Indan) di kediamannya di Jl. Probolinggo Penarukan, kec. Kepanjen, Malang, Jawa Timur. Wawancara dilakukan pada hari Jumat tanggal 16 Agustus 2019 pukul 09.00 WIB.**

1. Apakah ibu merasa terbantu atau diuntungkan bu dengan adanya BSI?  
saya merasa terbantu sekali mba dengan adanya BSI, saya itu cuma lulusan SD, tapi alhamdulillah tahun 2014 itu saya diterima giling di BSI, ya kalau gak ada BSI saya mau kerja apa mba.
2. Kalau boleh tau bu, kira-kira berapa gaji giling yang bisa ibu dapat dalam seminggu?  
Alhamdulillah mba seminggu itu saya bisa sampe 900rb kalau pas pabrik lagi rame, tapi kalau pas pabrik sepi, sering libur, itu biasanya dapet gaji sekitar 400rb. Lumayan mba bantu-bantu suami.
3. Apakah ibu merasa terganggu bu dengan adanya BSI disekitar ibu?  
Tidak mba.
4. Bagaimana dengan baunya bu?  
Kalau orang kerja rokok itu mba, bau rokok itu udah biasa, malah kayak wangi gitu hehehe (Ibu Sum menjawab dengan sedikit tertawa). Menurut saya baunya juga tidak terlalu bau kok mba tidak seperti dulu awal tahun 2000an itu memang bau nemen, tapi katanya sekarang itu sudah dipasang alat gitu mba biar gak bau nemen, terus katanya udah steril juga mba udaranya.
5. Berarti ibuk tidak terganggu ya bu dengan bau rokok? Atau dengan suara-suara mesin.  
Tidak sama sekali mba.
6. Apakah ibu sering mendapat bantuan bu dari BSI? misalnya sembako bu.  
Iya mba dapet biasanya itu bulan Ramadhan sama kalau BSI lagi ulang tahun semua warga sampe pertigaan itu dapet mba.
7. Sembakonya itu dalam bentuk apa bu? Dan berapa kg?  
Biasanya itu beras 2kg, sama gula 2kg.

**Transkrip Wawancara dengan Ibu Supiati (masyarakat sekitar PR. Bintang Sayap Indan) di kediamannya di Jl. Probolinggo Penarukan, kec. Kepanjen, Malang, Jawa Timur. Wawancara dilakukan pada hari Jumat tanggal 16 Agustus 2019 pukul 09.30 WIB.**

1. Apakah ibu merasa diuntungkan atau dirugikan dengan adanya BSI?  
Merasa untung mba dengan adanya BSI itu saya bisa jualan dan rame yang beli.
2. Ibu jualan apa?  
Jual bakso sama minuman.
3. Apa ibu tidak pernah melamar menjadi karyawan di BSI bu?  
Gak pernah mba, saya yang jualan aja hehehe (ibu supiati menjawab sambil sedikit tertawa)
4. Apa ibu tidak merasa terganggu dengan bau rokok bu?  
Ooh tidak mba orang-orang disini itu sudah biasa kalau nyium bau rokok.
5. Bu, meskipun ibu tidak bekerja di BSI, tapi apa pernah mendapat bantuan semacam sembako atau alat-alat lain dari BSI?  
Apa ya, ya gula sama beras itu kalau BSI lagi ulang tahun, biasanya juga dapet kaos.

**Transkrip Wawancara dengan Eka Lila (masyarakat sekitar PR. Bintang Sayap Indan) di kediamannya di Jl. Probolinggo Penarukan, kec. Kepanjen, Malang, Jawa Timur. Wawancara dilakukan pada hari Jumat tanggal 16 Agustus 2019 pukul 10.00 WIB.**

1. Apakah mba merasa diuntungkan atau dirugikan dengan adanya BSI?  
Engga mba ga merasa dirugikan kok. Tapi malah diuntungkan. Bapak saya bekerja dibagian gudang BSI, kalau ibu saya jualan lauk pauk. Alhamdulillah selalu rame mba setiap hari. Ya, sesekali kadang sepi, tapi lebih sering dagangan habis.
2. Apa mba berniat setelah lulus ingin bekerja di BSI?  
Belum tau mba hehehe
3. Apakah mba tidak merasa terganggu dengan bau rokok?  
Tidak juga sih mba, kalau bau itu sudah pasti bau ya, apalagi rumah dekat banget sama BSI, tapi kalau dibidang terganggu, ga terlalu mengganggu kok baunya, bau banget itu pas sore pas karyawan pulang lewat depan rumah itu emang langsung baunya kayak langsung bau banget, tapi cuma sebentar, habis itu udah engga lagi. Tapi intinya ga terganggu mba, soalnya kan dari adanya BSI itu juga bapak ibu saya bisa punya pekerjaan kayak sekarang hehehe.
4. Kalau untuk suara bising akibat mesin apa mba tidak terganggu?  
Engga mba, kalau suara mesin itu saya ga pernah denger. Kayaknya kalau mesin itu cuma bising didalem pabrik aja mba, ga sampe kedengeran sampe keluar.

## LAMPIRAN 3

### SURAT KETERANGAN PENELITIAN

**Perusahaan Rokok Bintang Sayap Insan**  
**Jl. Probolinggo No. 168 Penarukan, Kepanjen**  
**Kab. Malang, Jawa Timur**

---

#### SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, Manager Keuangan PR. Bintang Sayap Insan menerangkan bahwa:

Nama : **Fanur Kholifah**  
NIM : **15520084**  
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
Program Studi : S1 Akuntansi  
Judul Skripsi : *Analisi Implementasi Corporate Social Responsibility dalam Meraih Sustainability pada Perusahaan Rokok Bintang Sayap Insan Kepanjen*

Mahasiswa tersebut telah melaksanakan penelitian di PR. Bintang Sayap Insan Kepanjen pada 12 Agustus 2019 - 31 Agustus 2019.

Dengan demikian keterangan ini kami buat , untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 31 Agustus 2019  
Manager Keuangan,

Didik Herdianto

## LAMPIRAN 4

### BIODATA

Nama Lengkap : Fanur Kholifah  
Tempat, tanggal lahir : Malang, 12 Mei 1997  
Alamat : Jl. Sultan Hidayat 19/04 Sukonolo kec. Bululawang kab.  
Malang  
Telepon/HP : 087701478744  
E-mail : fanurkholifah@gmail.com  
Instagram : @nuuuuung

#### Pendidikan Formal

2003-2004 : TK Muslimat Sukonolo, Kab. Malang  
2004-2010 : MI Al-Hidayah Sukonolo, Kab. Malang  
2010-2012 : Akselerasi MTsN Kepanjen, Kab. Malang  
2012-2015 : MAN Gondanglegi  
2015-2019 : Jurusan Akuntansi UIN Maliki Malang

#### Pendidikan Nonformal

2010-2011 : Pramuka MTsN Kepanjen Kab. Malang  
2012-2013 : Pramuka MAN Gondanglegi  
2012-2014 : SKI (Seksi Kerohanian Islam) MAN Gondanglegi  
2015-2016 : Program Pengembangan Bahasa Arab UIN Maliki Malang  
2016 : ELC (English Language Center) UIN Maliki Malang